

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING*
DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI



O l e h:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

NIM: 12510150

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTNG*
DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

NIM: 12510150

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTING DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI
NIM: 12510150

Telah Disetujui, 28 Desember 2015
Dosen Pembimbing,


Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 1976024 200801 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTING DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI
 NIM: 12510150

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
 Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
 Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
 Pada Tanggal 05 Januari 2017

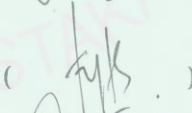
Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

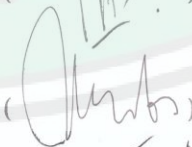
1. Ketua Penguji
Mardiana, SE., MM
 NIDT. 19740519 20160801 2 045

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing
Fitriyah, S.Sos., MM
 NIP. 1976024 200801 2 012

: ()

3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
 NIP. 19670816 200312 1 001

: ()

Disahkan Oleh :
 Ketua Jurusan,

Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
 NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilda Ayu Devi Ruslinawati

Nim : 12510150

Fakultas/jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANG TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISITING* DI BEI 2011-
2015**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Januari 2017



Hilda Ayu Devi Ruslinawati
NIM: 12510150

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hilda Ayu Devi Ruslinawati
Nim	: 12510150
Jurusan/Prodi	: Manajemen/ Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG <i>LISTING</i> DI BEI 2011-2015

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (*Skripsi*) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Januari 2017

Dosen Pembimbing



Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012

Mahasiswa



Hilda Ayu Devi Ruslinawati
NIM. 12510150

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Puji Syukur saya panjatkan kepada **Allah SWT**. Dengan segala Keagungan- Nya dan Tak lupa sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah kita **Nabi Muhammad SAW**.

Saya persembahkan karya spesial ini kepada Kedua orang tua tercinta **“Moh. Rusli”** dan **“Nurul Hidayah”** yang telah memberikan cinta, kasih sayang, Kesabaran dan tak henti-hentinya memberi motivasi, do’a dan dukungan dalam hidup saya.

Untuk Kakak tercinta **“Himawan Rizal Agathis”** serta Keluarga besar saya yang selalu ada mendukung dan memotivasi saya agar terselaskannya skripsi ini.

Dan tak lupa **seluruh Sahabat Manajemen Angkatan 2012**.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

TERIMA KASIH,

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٥ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ٦ فَإِذَا فَرَغْتَ فَلَنْصَبَ ٧ وَإِلَى
رَبِّكَ فَلَوْ غَبَ ٨

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Ash Sharh: 5-8)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI 2011-2015”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak H. Misbahul Munir, Lc, MEI selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala koreksi, evaluasi, bimbingan serta pengarahannya
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
6. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan Dan Fakultas Ekonomi

7. Teman-teman PP Al Azkiya' yang sudah banyak mendukung dan mendoakan saya
8. Sosok-sosok yang selalu dan terus memberikan motivasi, serta semangat untuk terus menikmati perjalanan hidup ini Papa, Mama, Kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual
9. Siti Naimatul Jannah, Wiwik Sakinah, Irfa' Ira Mazidah, Nur Fitriani, Siti Sarirah, Nurul Fatimah, Sulfiati, Dina Sofiana yang telah memberi saya semangat dan begitu banyak bantuan hingga terselesaikannya penelitian ini
10. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 21 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	18
2.2.1 Laporan Keuangan	18
2.2.2 Komponen Laporan Keuangan	20
2.2.3 Analisis Rasio	23
2.2.3.1 <i>Current Ratio</i>	23
2.2.3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
2.2.3.3 <i>Cash Ratio</i>	24
2.2.3.4 <i>Sales Growth</i>	24
2.2.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	24
2.2.5 Pengertian <i>Financial Distress</i>	31
2.2.6 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan	36
2.2.6.1 Faktor Eksternal Perusahaan	36
2.2.6.2 Faktor Internal Perusahaan	37
2.2.7 Metode Springate	40
2.2.8 Manfaat Informasi Prediksi <i>Financial Distress</i>	41
2.2.9 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi <i>Financial Distress</i>	41
2.2.10 Kebangkrutan Dalam Perspektif Islam	43
2.3 Kerangka Berfikir.....	51
2.4 Hipotesis.....	52
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian.....	56

3.3 Populasi dan Sampel	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	57
3.5 Definisi Operasional.....	59
3.6. Data Dan Jenis Data	61
3.7 Teknik Pengumpulan Data	62
3.8 Metode Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2 Deskriptif Data.....	70
4.1.2.1 <i>Current Ratio</i>	70
4.1.2.2 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	71
4.1.2.3 <i>Cash Ratio</i>	73
4.1.2.4 <i>Sales Growth</i>	74
4.1.2.5 Analisis Penggunaan Metode Sprigate	75
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	80
4.1.3.1 Uji Normalitas	80
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas.....	81
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	82
4.1.3.4 Uji Auto Korelasi.....	83
4.1.3.5 Uji Regresi Linear Berganda	84
4.1.3.6 Variabel Dominan.....	86
4.1.4 Uji Hipotesis	88
4.1.4.1 Uji t (Parsial)	88
4.1.4.2 Uji f (Simultan).....	90
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi	91
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	92
4.2.1 Pengaruh Piasial Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	92
4.2.1.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	92
4.2.1.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	93
4.2.1.3 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	93
4.2.1.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	94
4.2.3 Pengaruh Simultan Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	95
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan Manufaktur 2011-2015
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Tabel Kriteria
Tabel 3.2	Tabel Sampel Penelitian
Tabel 3.3	Definisi Operasional
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i>
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Sales Growth</i>
Tabel 4.4	Tabel Perhitungan Springate
Tabel 4.5	Uji Normalitas
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas
Tabel 4.7	Uji Heterokedastisitas
Tabel 4.8	Uji Bebas Heterokedastisitas
Tabel 4.9	Uji Auto Korelasi
Tabel 4.10	Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.12	Tabel <i>Zero-order</i> Variabel Terikat
Tabel 4.13	Variabel Dominan
Tabel 4.14	Uji Terhadap <i>Financial Distress</i>
Tabel 4.15	Uji F Terhadap <i>Financial Distress</i>
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Perhitungan DER 2011-2015



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Sales Growth</i>
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Metode Springate
Lampiran 4	Uji Heterokedastisitas
Lampiran 5	Uji Auto Korelasi
Lampiran 6	Variabel Dominan
Lampiran 7	Biodata Peneliti
Lampiran 8	Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Ruslinawati, Hilda Ayu Devi. 2016. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Raio keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listing* di BEI 2011-2015”

Pembimbing : Fitriyah S.Sos., MM

Kata Kunci : *Financial Distress*, Rasio Keuangan

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu, faktor ketidakcukupan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta menderita kerugian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap *financial distress*. Dan mengetahui variabel yang paling dominan terhadap *Financial distress*.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dengan mengambil data laporan keuangan meliputi neraca dan laba rugi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), hanya variabel *Current Ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress* karena jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Karena ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tidak dapat menjual produk perusahaan dalam skala besar, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), keempat variabel independen tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

ABSTRAK

Ruslinawati, Hilda Ayu Devi. 2016. Thesis. "The Effect Of Financial Ratios Financial Distress In The Manufacturing Company Listing on the Stock Exchange 2011-2015 "

Supervisor :. Fitriyah S.Sos, MM

Keywords: Financial Distress, Financial Ratios

Financial distress is where the financial condition of financial companies in unhealthy conditions or crises. Financial distress is quite disturbing operations of the company is a condition that must be watched and in anticipation. Circumstances that caused the financial distress ie, factors insufficiency of capital, debt burden and interest and suffer losses. The purpose of this study to determine the financial ratios of the current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, and sales growth is partially affected and simultaneously to financial distress. And determine which variables are the most dominant of the Financial Distress.

This research is classified as descriptive quantitative research. The data used is secondary data obtained from the official website www.idx.co.id by taking the data of financial statements include the balance sheet and profit and loss. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

From the results of this study concluded that based on the results of the partial test (t test), the variable Current Ratio is positive and significant impact on the financial distress because if the larger the ratio of current assets to current liabilities, the higher the company's ability to cover short-term obligations. Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) and Sales Growth does not affect the Financial Distress. Because there are few companies that can not afford to pay short-term obligations and can not sell the company's products on a large scale, causing the company losses. While based on the simultaneous test (F test), the fourth independent variable is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, and Sales Growth is jointly significant effect on the dependent variable is the Financial Distress.

ملخص البحث

روسليناواتي، هيلدا أيو ديفي. 2016. بحث جامعي. "تأثير النسب المالية على ضائقة المالية في شركة تصنيع (مانوفكتور) التي قائمة في BEI 2011-2015"

المعرف: فطرية الماجستير

الكلمة الرئيسية: ضائقة المالية، النسب المالية

حالة ضائقة المالية هي حالة المالية التي كانت الشركة في غير صحية أو أزمة. الضائقة المالية عملياتها مزعجة جدا للشركة هي حالة التي تجب أن يُنتبها و يتوقعها. ضائقة المالية تسبب بما كفاية رأس المال، عبء الديون والرّبي وتعاني من خسائر. الأهداف من هذا البحث هي النسبة الحالية، النسبة النقدية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين و زيادة المبيعات تأثرت جزئيا وجمعيا على ضائقة المالية. وتعرف متغير الذي أهم على ضائقة المالية.

هذا البحث هو من البحث الكمي وصفي. أنواع البيانات تستخدم بالبيانات الثانوية حصلت من المواقع الرسمي www.idx.co.id، بتأخذ بيانات القوائم المالية من توازن وخسارة الأرباح. منهج هذا البحث يستخدم بتحليل منحني الانحدار الخطي المتعدد.

النتائج من هذا البحث يستطيع أن يخلص أنّ بناء على نتائج الاختبار الجزئي $(uji\ t)$ ، إلا النسبة الحالية المتغيرة التي تأثر إيجابي وهامي على ضائقة المالية لأنّ إذا كانت أكبر نسبة الأصول المتداولة مع التزامها بالقدرات العليا للشركة لتغطية الالتزامات قصيرة الأجل. نسبة النقدية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER) ونمو المبيعات ما تأثرت على ضائقة المالية. لأنّ يوجد الشركات التي لا يقدر أن يدفع المطلوبات قصيرة الأجل ولا يستطيع أن يبيع منتجات الشركة في واسع النطاق، حتّ يسبب الشركة خسارة. وأمّا بناء على نتائج الاختبار في جمعي $(uji\ F)$ ، المتغيرات المستقلة الأربعة هي النسبة الحالية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين، نسبة النقدية ، ونسبة المبيعات جميعا يتأثر بهام على المتغير التابع يعني ضائقة المالية.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke periodenya semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2015, tercatat 143 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 kelompok/sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. (www.idx.co.id)

Berikut ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No.	Sektor	Jumlah Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	62	61	62	64	65
2	Sektor Aneka Industri	38	38	39	39	41
3	Sektor Industri Barang Konsumsi	33	36	37	38	37
JUMLAH		133	135	138	141	143

Sumber: Peneliti 2016

Selain itu, semakin ketatnya persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Daya saing produk manufaktur semakin melemah. Didalam negeri,

produk manufaktur seperti elektronika rumah tangga kalah bersaing dengan produk impor, apalagi di perburuk dengan banyaknya produk ilegal. Di pasar Internasional, produk tekstil dan produk kayu yang masih menjadi primadona ekspor kalah bersaing dengan produk dari China dan negara ASEAN lainnya. (sumber: fiskal.depkeu.go.id).

Proyeksi pertumbuhan industri manufaktur adalah mencapai 5,7% pada akhir 2014, sementara pada 2015 diperkirakan tumbuh 6,8% dan pada 2020 pertumbuhannya diharapkan mencapai 8,5%. Pertumbuhan sektor manuffaktur mengembirakan karena angkanya lebih tinggi dari total PDB (Produk Domestik Bruto) indonesia. Sektor manufaktur tumbuh secara signifikan, yakni 6,1% pada 2013 dan 5,49% pada semester 1/2014. Pertumbuhan manufaktur non migas semester 1/2014 adalah sebesar 5,49%, sementara total PDB pada semester 1/2014 adalah sebesar 5,17%. (sumber: direktur jenderal kerjasama industri International Kementrian Perindustrian Agus Tjahajana).

Di tengah persaingan usaha tersebut perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan biasanya tersaji dan diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi. Tetapi untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan membaca laporan keuangan, karena laporan keuangan hanya menyajikan data atau informasi yang telah terjadi dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan nya dimasa depan. (Syamsudin, 2009:37). Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio

profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Perhitungan dari rasio-rasio keuangan tersebut dan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan kinerja. Apabila perusahaan terus mengalami penurunan kinerja maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditur saat jatuh tempo dan total hutang melebihi total aktiva yang dimiliki. Upaya untuk menghindari kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi kebangkrutan.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan akan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 176) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu, faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangan agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress*.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberi penilaian atas kinerja perusahaan, melalui rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan penilaian atas pencapaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan akan memberikan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, baik ditinjau dari likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio analisis tradisional hanya berfokus terhadap profitabilitas, solvency, dan likuiditas perusahaan yang mengalami kerugian tidak dapat membayar kewajiban atau likuit mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam investasi. Beberapa rasio yang peneliti digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*, akan tetapi rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif mengakibatkan meunculnya biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Munthe, 2008). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuit.

Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset* tidak berpengaruh. Artinya rasio *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali rasio tersebut apakah mempunyai hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu.

Finacial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit 2008). Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan antara lain: *total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *time interest earned (TIE) ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amilian dan Kristijadi (2003) disebutkan bahwa rasio *financial leverage* yaitu variabel hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA). Koefisien dalam Variabel CL/TA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Sales Growth pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam pemasaran dan penjualan produknya. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang

akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Variabel pertumbuhan penjualan mengacu pada penelitian yang dilakukan Almia (2006).

Daulat (2008) bahwa *current ratio*, *gross profit margin*, dan *rerun on investment* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *debt to equity ratio*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Wahyu (2009) menunjukan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *current ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ahmad (2012) menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Widarjo dan Setiawan (2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *cash ratio*, *total liabilities to total asset*, *current liabilities to total asset*, dan *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Sebaliknya penelitian Arini, Diah (2010) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan.

Ada dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan (Brahmana, 2004) penelitian ini dilakukan dengan motif pertama yaitu menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis akan mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berlomba meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual yang cepat dan terbaik, pemberian hadiah, sampai pemberian bonus dengan cuma-cuma. Dan variabel yang digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Proksi variabel pada penelitian ini adalah *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan yang terdiri *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* ?

2. Apakah rasio keuangan yang terdiri *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* ?
3. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *financial distress* ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang.
2. Bagi akademisi, di harapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan

untuk meprediksi *financial distress* sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis dibidang keuangan secara khusus dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Koes et al (2010) secara empiris meneliti dinamika *financial distress* perusahaan-perusahaan publik (perusahaan non bank) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2004-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current ratio (CR)*, efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ) dan variabel Dummy status kondisi keuangan yang baik (D3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Service Coverage (DSC)* sebagai proksi dari *financial distress*. Di sisi lain, leverage (Lev) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan DSC. Variabel lain seperti profit (P), *return earning (RE)*, *good corporate governance (GCG)* dan faktor ekonomi makro tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap status kesulitan keuangan perusahaan.
- b. Daulat (2008) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di BEJ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *gross profit margin*, dan *rerun on investment* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan

debt to equity ratio, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

- c. Wahyu (2009) melakukan penelitian dengan judul “Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *financial distress* Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi” hasil penelitian menunjukan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *current ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- d. Endang (2012, a) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor ekonomi makro dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. Hasil penelitiannya bahwa kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor makro ekonomi berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1(SETA), X3 (OINS) dan X5 (sensitivitas perusahaan terhadap perubahan tingkat Inflasi). Dimana pada penelitian ini rasio SETA (X1), RETA (X2), OINS (X3) dan WCTA (X4) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1 (SETA), X2 (RETA) dan X3 (OINS), sedangkan sensitivitas terhadap faktor-faktor makro ekonomi tidak berhasil membentuk model prediksi.
- e. Wahyu Widarjo dan Deddy Setiawan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* perusahaan Otomotif (2009). Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio*, *cash ratio*,

total liabilities to total asset, *current liabilities to total asset*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan *quick ratio* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

- f. Dwi Mar'atus Sholihah (2011, 105) yang memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan sektor textile dan garment di bursa efek Indonesia periode 2007-2009 menggunakan *Z-Score Altman*, menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti ada beberapa perusahaan yang dikategorikan pada kondisi kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami kerugian adalah PT. Agro Pantes Tbk, PT. Century Textile.
- g. Ahmad (2012), menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *financial distress* di suatu perusahaan

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Koes et al (2010) “Dinamika <i>financial distress</i> perusahaan-perusahaan publik (perusahaan non bank) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2008”.	<i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ), variabel Dummy, <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ) dan variabel Dummy status kondisi keuangan yang baik (D3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Debt Service Coverage (DSC)</i> sebagai proksi dari <i>financial distress</i> . Di sisi lain, leverage (Lev) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan DSC. Variabel lain seperti profit (P), <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i> dan faktor ekonomi makro tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap status kesulitan keuangan perusahaan.
2	Daulat “Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan	<i>current ratio</i> , <i>gross profit</i>	Regresi Linear	Bahwa <i>current ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>rerun on investment</i> berpengaruh

	Alas Kaki yang Terdaftar di BEJ” (2008)	<i>margin, dan rerun on investment, debt to equity ratio, total asset turnover</i>	Berganda	terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio, total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Wahyu “Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>financial distress</i> Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi” . (2009)	<i>return on equity, quick ratio, dan debt to equity ratio, current ratio dan sales growth</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>return on equity, quick ratio, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Endang (2012, a) “Pengaruh kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor ekonomi makro dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009”. (2012, a)	SETA, OINS, RETA, WCTA	Regresi Linear Berganda	Bahwa kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor makro ekonomi berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan. Variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1(SETA), X3 (OINS) dan X5 (sensitivitas perusahaan terhadap perubahan tingkat Inflasi). Dimana pada penelitian ini rasio SETA (X1), RETA

				(X2), OINS (X3) dan WCTA (X4) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1 (SETA), X2 (RETA) dan X3 (OINS), sedangkan sensitivitas terhadap faktor-faktor makro ekonomi tidak berhasil membentuk model prediksi.
6	Wahyu Widarjo dan Deddy Setiawan “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> perusahaan Otomotif” (2009).	<i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>total liabilities to total asset</i> , <i>current liabilities to total asset</i> , dan <i>sales growth</i> , <i>quick ratio</i> dan profitabilitas	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>total liabilities to total asset</i> , dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>quick ratio</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
7	Ahmad. “Analisis beberapa penyebab perusahaan mengalami <i>financial distress</i> dengan menggunakan <i>financial ratio</i> dan <i>management capability</i> sebagai predictor”. (2012)	CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA,	Regresi Linear Berganda	Bahwa rasio <i>leverage</i> mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami <i>financial distress</i> , sedangkan variabel-variabel yang lainnya

		dan <i>management capability</i>		seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan <i>management capability</i> mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi <i>financial distress</i> di suatu perusahaan.
8	Irham, et al. "Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap prediksi kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan 2008-2010". (2011).	<i>current ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>Return On Assets</i>	Regresi linear Berganda	Bahwa Rasio Keuangan yang meliputi <i>current ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan dalam meprediksi kebangkrutan perusahaan. Dan <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales growth</i> , <i>cash ratio</i> dan <i>return on assets</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan.
9	Sugiarto. Analisa Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Baru Bara 2010-2011". (2014).	<i>current ratio</i> , <i>DER</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>Sales Growth</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa variabel <i>current ratio</i> dan <i>Sales Growth</i> mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan. Sedangkan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi kebangkrutan.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Koes, <i>et al.</i> (2010). Menggunakan variabel <i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (<i>Eff</i>), Ekuitas (<i>EQ</i>), variabel <i>Dummy</i> , <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i> .	Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> .
2	Daulat. (2008). Bahwa variabel independent yang digunakan <i>current ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>rerun on investment</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> . Dan variabel dependen yang digunakan <i>financial distress</i> .	Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>financial distress</i> .
3	Wahyu. (2009). Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi. Dan variabel yang digunakan <i>return on equity</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> <i>current ratio</i> , <i>sales growth</i> .	Objek Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependennya adalah <i>financial distress</i> .
4	Endang. (2012). Variabel independent yang digunakan adalah <i>SETA</i> , <i>OINS</i> , <i>RETA</i> , <i>WCTA</i> sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .	Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependennya adalah <i>financial distress</i> .
5	Widarjo dan Setiawan. (2009). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan otomotif. Dan variabel independent yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>total liabilities to total</i>	Dan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang meliputi <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales growth</i> . Variabel independent yang digunakan adalah <i>financial distress</i> . Sedangkan objek

	<i>asset, current liabilities to total asset, dan sales growth, quick ratio dan profitabilitas</i>	penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.
6	Ahmad. (2012). Menggunakan variabel dependen yaitu CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan <i>management capability</i> dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, sales growth</i> . Dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .
7	Irham, et al. (2011). Variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash ratio, sales growth, Return On Assets</i> dan variabel dependen nya adalah <i>financial distress</i> . Sedangkan objek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, dan sales growth</i> . Sedangkan objek penelitian nya adalah perusahaan manufaktur.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business* (Sugiono dkk, 2010:6).

Menurut Hery (2012:3-4), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya (Rahardjo, 2005:1).

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Pura, 2013:86). Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai tiap komponen laporan keuangan:

a. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Kieso dkk (2007:190), neraca (*balance sheet*) kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Informasi dalam neraca juga dapat digunakan untuk menilai resiko perusahaan dan arus kas masa depan. Dalam hal ini, neraca dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Likuiditas (*liquidity*)

menguraikan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban di bayar. Solvensi (*solvency*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) entitas, yang mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga.

b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) yang sering juga disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso dkk, 2007:140).

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of stockholders equity*)

Ekuitas pemegang saham atau pemilik diklasifikasikan menjadi dua kategori: modal kontribusi dan modal yang diperoleh. Modal kontribusi (modal disetor) menjelaskan total jumlah yang disetorkan ke modal saham. Cara lainnya adalah jumlah tersebut diberikan oleh pemegang saham kepada perseroan untuk digunakan dalam bisnis. Modal kontribusi meliputi pos-pos seperti nilai pari dari semua modal saham yang beredar dan agio dikurangi setiap disagio atas terbitan saham.

Modal yang dihasilkan adalah modal yang dikembangkan jika bisnis berjalan dengan menguntungkan, modal ini terdiri dari seluruh laba yang tidak dibagikan dan tetap diinvestasikan dalam perusahaan (Kieso dkk, 2007:334).

Laporan ekuitas pemegang saham biasanya disajikan dalam format dasar sebagai berikut (Kieso dkk, 2007:331):

1. Saldo pada awal periode
2. Penambahan
3. Pengurangan
4. Saldo pada akhir periode

Pengungkapan perubahan pada akun terpisah dari ekuitas pemegang saham disyaratkan untuk membuat laporan keuangan yang cukup informatif. Pengungkapan perubahan seperti itu dapat mengambil bentuk laporan terpisah atau dibuat dalam laporan keuangan dasar atau catatan yang menyertainya.

d. Laporan Arus Kas

Neraca, laporan laba-rugi, dan laporan ekuitas pemegang saham masing-masing menyajikan dalam batas-batas tertentu dan terpisah informasi mengenai arus kas perusahaan selama suatu periode. Namun, tidak satupun dari ketiga laporan ini yang menyajikan ikhtisar terperinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Untuk memenuhi kebutuhan ini, FASB mewajibkan entitas bisnis membuat laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*). Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama

suatu periode. Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda-beda yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan (Kieso dkk, 2007:211).

2.2.3 Analisis Rasio

2.2.3.1 Current Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa aset lancar secara umum, terdiri atas: kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Utang lancar terdiri atas: utang dagang, utang bank, utang pajak, utang muka pelanggan dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. (Widarjo dan Setiawan: 2009)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2.2.3.2 Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). (Rahardjo, 2007). Penghitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{modal sendiri/ekuitas}}$$

2.2.3.3 Cash Ratio

Kas yang dimaksud adalah uang milik perusahaan yang tersimpan di kantor maupun di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan untuk harta yang mirip atau setara dengan kas adalah harta lancar yang mudah dicairkan kembali, mudah dipengaruhi oleh perekonomian Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. (Rahardjo, 2007)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.2.3.4 Sales Growth

Pertumbuhan Penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dapat dihitung dengan rumus: (Syafri, 2007:203)

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

2.2.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari proses akuntansi. Lahirya akuntansi syariah sekaligus sebagaimana paradigma baru sangat terkait dengan kondisi objektif yang melingkupi umat Islam secara khusus dan masyarakat dunia secara umum. Kondisi tersebut meliputi: norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan perkembangan pemikiran.

Dalam akuntansi syariah Islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran. Tekanan Islam mewajibkan melakukan pencatatan adalah: (Harahap, 2004:121)

- a. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil transaksi itu (laba).

Dalam akuntansi tujuan pencatatan adalah:

- 1) Pertanggung jawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
- 2) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- 3) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Sebagai alat penyaksian yang akan dipergunakan dikemudian hari.

Karena akuntansi ini sifatnya urusan muamalah maka pengembangannya diserahkan kepada manusia. Al-Quran hanya membekalinya dengan beberapa system nilai seperti landasan etika, moral, keadilan, kebenaran, kejujuran, terpercaya, bertanggung jawab, dan sebagainya. Dalam landasan akuntansi syariah atau pentingnya pencatatan terdapat dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوا هُوَ لَكُمْ بَيْنَتُنْكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ

أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ٢٨٢

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:282)

Ayat ini merupakan tuntunan Allah kepada hamba-Nya yang mukmin untuk menulis dalam bermuamalah hutang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan saksi, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktu. Hal ini supaya dalam melakukan transaksi hutang-piutang, harta dapat terpelihara serta mencegah kesalahpahaman.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Perintah ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dalam penulisan

itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan. (Shihab, 2002:602)

Kata *tadaayantum* diterjemahkan dengan muamalah yang diambil dari kata *dain*. Kata ini memiliki banyak arti, tetapi makna setiap kata yang dihimpun dari kata *dain* itu selalu menggambarkan hubungan antara dua pihak yang salah satunya berada dalam kedudukan yang lebih tinggi dari pihak lain. Kata ini bermakna hutang, pembalasan, ketaatan dan agama yang kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik itu, atau dengan kata lain adalah muamalah. Dan muamalah yang dimaksud adalah muamalah yang tidak secara tunai, yakni hutang-piutang. (Shihab, 2002:603)

Faktubuuhu: perintah menulis di sini hanya merupakan petunjuk ke jalan yang baik dan terjaminnya keselamatan yang diharapkan, bukan perintah wajib. (Katsir, 2004:557)

Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Penggalan ayat ini meletakkan tanggung jawab di atas pundak penulis, bahkan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Walaupun pesan ayat ini dinilai banyak ulama sebagai anjuran, tapi ia menjadi wajib jika tidak ada selainnya yang mampu, jika hak dikhawatirkan akan terabaikan. (Shihab, 2002:605)

Dan hendaklah yang berhutang itu mengimlakkan. Maksudnya adalah perintah bagi yang berhutang mengimlakkan apa yang telah disepakati untuk ditulis, karena dia dalam posisi yang lemah. Seandainya yang memberi hutang yang mengimlakkan, bisa

jadi suatu ketika yang berhutang mengingkarinya. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi yang berhutang untuk mengingkarinya. (Katsir, 2004:558)

Lanjutan ayat menjelaskan jika yang berhutang itu lemah akalnya, yakni tidak pandai mengurus harta karena suatu sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit, tua atau karena dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. (Katsir, 2004: 559)

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu. Yang dimaksud saksi disini adalah saksi yang benar-benar wajar serta telah dikenal kejujurannya sebagai saksi dan telah berulang-ulang melaksanakan tugas tersebut, sehingga tidak ada keraguan menyangkut kesaksiannya. Dalam ayat ini Allah swt. Memerintahkan kepada orang yang beriman agar mereka melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah setiap melakukan perjanjian perserikatan yang tidak tunai, yaitu melengkapinya dengan alat-alat bukti sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul di kemudian hari. (Shihab, 2002:606)

Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, karena keengganannya dapat mengakibatkan hilangnya atau terjadinya korban.

Janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan hutang piutang dan kesaksian yang dibicarakan itu lebih adil disisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan persaksian, yakni lebih membantu

menegakan persaksian, serta lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan di antara yang berhutang piutang (Shihab, 2002:608)

Jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. Perintah disini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib.

Saksi dan penulis yang dimintai atau diwajibkan untuk menulis dan menyaksikan, tentu saja mempunyai kepentingan, yang tidak jarang kehadirannya sebagai saksi atau tugasnya menulis dapat mengganggu kepentingannya. Disisi lain, mereka yang melakukan transaksi jual beli atau hutang piutang itu dapat juga mengalami kesulitan dari para penulis dan saksi jika mereka menyelewengkan kesaksian atau menyalahi ketentuan penulisan. Karena itu Allah berpesan dengan menggunakan satu redaksi yang dapat dipahamijanganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah, dan dapat juga berarti janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis. (Hamka, 1983:114)

Ayat ini diakhiri dengan firman-Nya: *Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.* Menutup ayat ini dengan perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran Ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin. Dari sini peringatan tentang perlunya taqwa serta mengingat Ilahi menjadi tepat. (Hamka, 1983:115)

Dari surat Al-Baqarah seperti diatas kita melihat bahwa tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah: (Harahap, 2004:142)

- a. Menjadi bukti melakukan transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Akuntansi Islam memiliki makna implicit bidang ekonomi, politik dan agama, memiliki kans-kans yang besar untuk menunjukkan kunci kearah pencatatan keuangan. Muhammad Akram Khan dalam Harahap (2004:145) merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut:

- a) Penentuan laba rugi yang tepat

Walaupun penentuan laba rugi bersifat subjektif dan bergantung nilai, kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yang bijaksana (atau dalam Islam sesuai dengan syariah) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.

- b) Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi harus memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan-kebijakan yang baik.

- c) Ketaatan pada hukum syariah

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk berlanjut tidaknya suatu organisasi.

d) Keterkaitan pada keadilan

Karena tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntan harus mampu melaporkan (selanjutnya mencegah) setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

e) Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas (pada dasarnya bertanggung jawab pada masyarakat secara keseluruhan). Nilai sosial ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus berada dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal ini.

f) Perubahan dalam praktek akuntansi

Peranan akuntansi yang lebih luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.

2.2.5 Pengertian Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005 dalam Kartikawati, 2008). *Financial Distress* juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002 dalam Iramani, 2007). Mc Cue (1991) dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan

mengalami laba operasi negatif. John et al. dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* jika melakukan pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) dalam Atmini (2005) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentika operasinya dan perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Kesulitan keuangan bisa digambarkan di antara dua titik ekstrim yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai *insolvency* (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi, 1999). Kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
- b. *Bussines Failure*, didefenisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.
- c. *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. *Technical insolvency* ini menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara dimana pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap beroperasi.
- d. *Insolvency in bankcrupy*, sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan.
- e. *Legal Bankcrupy*, sebuah perusahaan dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Menurut standar akuntansi

keuangan (2007) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktifitas investasi dan pendanaan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal distress seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Platt dan Platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 (FASB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditur,

dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun pemakai potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pemakai lainnya, baik pemakai saat ini maupun pemakai potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga dimasa yang akan datang.

SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 (FASB 1978) juga menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor saat ini dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas, deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Oleh karena itu prediksi dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisa untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laba-rugi dan neraca. Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan secara sistematis dan memberikan proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang. Salah satu tujuan analisis keuangan itu adalah untuk memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan atau tingkat kebangkrutan perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu aspek penting untuk diketahui dan diharapkan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Harnanto, 1987).

Rasio adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan pertunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) ada 5 macam analisis: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Profitabilitas dan (5) Rasio Pasar. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kebangkrutan dan *financial distress* agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan. Prediksi *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

2.2.6 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

2.2.6.1 Faktor eksternal perusahaan

Kesulitan dan kegagalan yang mungkin dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan kadang-kadang berada diluar jangkauan manajemen perusahaan. Berbagai faktor tersebut antara lain:

- a. Persaingan bisnis yang ketat
- b. Berkurangnya permintaan produk atau jasa yang dihasilkan
- c. Turunnya harga jual terus menerus
- d. Kecelakaan atau bencana yang menimpaa perusahaan

2.2.6.2 Faktor internal perusahaan

Kesulitan internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan secara internal yaitu:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan
- b. Manajemen yang tidak efisien
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan

Menurut Munawir (2004:289) secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Jauch dan Glueck dalam Adnan (2000: 139) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1) Faktor umum

a. Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor eksternal perusahaan

a. Faktor pelanggan / konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut Harnanto (1992:488-495) sebagai berikut:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.2.7 Metode Springate

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh L.V. Springate. Model springate menggunakan *step-wise Multiple Discriminate Analysis* (MDA) untuk memilih 4 dari 9 keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan dalam zona bangkrut atau zona aman. Model springate dalam Peter dan Yoseph (2011) merumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,3A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A : *Working capital / Total Assets*

B : *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Assets*

C : *Net Profit Before taxes / current liabilities*

D : *Sales / Total Assets*

Model tersebut mempunyai standar dimana perusahaan yang mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut (Peter dan Yoseph, 2011). Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate (1978). Beberapa orang lain juga telah menguji model ini dan menemukan tingkat akurasi yang berbeda-beda. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan

sampel perusahaan yang berbeda-beda nilai asetnya (Safitri dan Hartono, 2014).

2.2.8 Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan

Widiyaningsih (2008) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *Financial Distress* adalah:

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memperbaiki tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.2.9 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi Prediksi *Financial Distress*

Hanafi (2005) menyatakan bahwa hasil prediksi *Financial Distress* dan kepailitan perusahaan menjadi perhatian dari beberapa pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut antara lain

- a. Kreditur

Hasil prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan suatu pinjaman maupun menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Hasil prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat Peraturan (Pemerintah)

Pemerintah mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang apikatif untuk mengetahui kesanggupan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penlialain *going concern* suatu perusahaan

e. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan), sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

2.2.10 Kebangkrutan dalam Perspektif Islam

Menurut Undang-Undang Kepailitan Nomor 37 Tahun 2004 pasal 2 ayat (1) kepailitan adalah debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonan sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya.

Dalam fikih, pailit dikenal dengan sebutan *iflass* yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang pailit disebut *muflis*. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang jatuh pailit disebut *taflis*. Ulama fikih mendefinisikan *taflis* sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dijatuhkan karena (debitor) terlibat utang yang kadangkala melebihi seluruh harta yang dimilikinya. Jika seorang debitor (pelaku bisnis) meminjam modal dari kreditor, katakan saja kepada bank, dan kemudian ternyata bisnis itu rugi atau bahkan habis, maka kreditor bisa mengajukan permohonan kepada hakim (pengadilan) agar debitor dinyatakan pailit sehingga dia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya. (Djakfar, 2013:461)

Sebagai landasar dasar hukum pailit adalah sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya (pailit). Kemudian Rasulullah melunasi hutang Mu'az bin Jabal dengan sisa hartanya. Tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjamannya, maka diapun melakukan protes kepada Rasulullah dengan mengatakan:

“Tidak ada yang dapat diberikan kepada kamu selain itu.” (HR Daru-Quthni dan al-Hakim)

Berdasarkan hadits tersebut, ulama fikih telah sepakat menyatakan, bahwa seorang hakim berhak menetapkan seorang (debitor) pailit, karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian secara hukum terhadap sisa hartanya dan dengan sisa hartanya itu hutang harus dilunasi. (Hasan, 2004: 195).

Dalam Islam hukum utang piutang merupakan bentuk mu'amalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran Islam sangat menyarankan gotong royong seperti ini. Bahkan Al-Qur'an piutang untuk menolong atau untuk meringankan orang lain yang membutuhkan dengan istilah “menghutangkan kepada Allah dengan hutang yang baik”. (Mas'adi, 2002:171) Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ١١

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”* (QS. al-Hadid:11)

Dalam hukum utang piutang ketika pihak yang berpiutang sudah mampu untuk membayar hutangnya maka diwajibkan untuk mempercepat pembayaran nya, akan tetapi ketika waktu pelunasan hutang tiba, sedang pihak pihak yang berpiutang belum mampu melunasi hutangnya, sangat dianjurkan oleh agama Islam agar pihak yang menghutangi berkenan memberikan kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak untuk menuntut pelunasannya. Pada sisi lain ajaran Islam juga menganjurkan agar pihak yang berhutang menyegerakan pelunasan piutang, karena

bagaimanapun hutang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan inisepantasnya dibalas dengan kebajikan pula, yakni menyelenggarakan peluanasannya. Allah berfirman dalam surat an-Nisaa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruhkan mumenyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.*” (QS. an-Nisaa':58)

Ayat ini turun ketika Ali radhiyallahu 'anhu hendak mengambil kunci Ka'bah secara paksa dari Utsman bin Thalhah pelayan Ka'bah pada saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Makkah untuk Fathu Makkah (menaklukkan Makkah). Namun Utsman bin Thalhah menolaknya dan berkata, "*Kalau seandainya aku mengetahui Beliau adalah utusan Allah, tentu aku tidak menolaknya*", maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan Ali mengembalikan dan bersabda, "*Ambillah! untuk selamanya karena sudah lama*", maka Utsman pun heran, kemudian Ali membacakan ayat ini kepadanya, maka Utsman bin Thalhah masuk Islam, dan ia memberikan kunci kepada saudaranya Syaibah menjelang wafatnya, dan kunci pun dipegang oleh anak cucunya." Ayat di atas, meskipun turunnya berkenaan dengan sebab tertentu, namun berlaku umum berdasarkan qarinah (tanda) jama' (yang diperuntukkan untuk semua). (As-Suyuthi, 2008:172)

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat*”. Amanat artinya setiap yang dibebankan kepada manusia dan mereka diperintahkan melakukannya. Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya menunaikan amanat, yakni secara

sempurna; tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Termasuk ke dalam amanat adalah amanat untuk beribadah (seperti shalat, zakat, puasa dsb), amanat jabatan, harta dan rahasia serta perkara-perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Contoh menunaikan amanat dalam jabatan adalah dengan memenuhi kewajibannya, memenuhi amanat dalam harta adalah dengan menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya secara utuh dan amanat dalam rahasia adalah dengan menyembunyikannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Kepada yang berhak menerimanya”. Amanat artinya setiap yang dibebankan kepada manusia dan mereka diperintahkan melakukannya. Allah Subhaanahu wa Ta'aala memerintahkan hamba-hamba-Nya menunaikan amanat, yakni secara sempurna; tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Termasuk ke dalam amanat adalah amanat untuk beribadah (seperti shalat, zakat, puasa dsb), amanat jabatan, harta dan rahasia serta perkara-perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Contoh menunaikan amanat dalam jabatan adalah dengan memenuhi kewajibannya, memenuhi amanat dalam harta adalah dengan menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya secara utuh dan amanat dalam rahasia adalah dengan menyembunyikannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil”. Baik dalam masalah darah, harta, kehormatan; kecil maupun besar. Demikian juga kepada kerabat maupun bukan, kawan maupun lawan dan orang baik maupun orang jahat. Adapun yang dimaksud adil di sini adalah dengan mengikuti syari'at Allah melalui lisan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam seperti

dalam masalah ahkam (hukum) maupun hudud, dan hal ini menghendaki agar kita mengetahui kedilan itu agar dapat memutuskan dengannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu”. Kata-kata ini merupakan pujian Allah terhadap syari'at-Nya karena di dalamnya mengandung maslahat manusia di dunia dan akhirat serta menghindarkan madharat. Yang demikian. Karena yang menetapkannya adalah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Dia mengetahui maslahat yang terbaik bagi hamba yang mereka tidak mengetahuinya. *Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat*. Allah Maha Mendengar apa-apa yang diucapkan makhluk-Nya dan Maha Melihat apa-apa yang dilakukan makhluk-Nya. (Al-Qarni, 2007:402)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat dan bersikap adil di dalam menentukan hukum karena sesungguhnya Allah maha mendengar dan melihat apa yang yang kalian ucapkan dan apa yang kalian hukumi serta mengetahui apa yang kalian lakukan di dalam menyampaikan amanat tersebut. (Al-Qarni, 2007:403)

Bila dikritisi, surat An-Nisa ayat 58 paling tidak mengandung 4 pesan moral, yaitu:

1. Allah memerintahkan untuk menunaikan berbagai macam amanah yang diamanahkan kepada siapapun yang memberikan amanah.
2. Apabila diamanahkan untuk berkuasa, maka laksanakan kekuasaan amanah itu dengan penuh keadilan.

3. Perintah dan nasihat ini merupakan perintah yang paling indah untuk dijadikan pedoman.
4. Sesungguhnya Allah mendengar perkataan serta melihat gerak-gerik kalian dalam perilaku, termasuk ketika dalam berkuasa atau memerintah.

Sedangkan firman Allah yang menganjurkan agar memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan terdapat pada surat al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠
Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 280).

Ayat ini menerangkan: Jika pihak yang berhutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo, hingga dia sanggup membayar utangnya. Sebaliknya bila yang berhutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar utangnya. Rasulullah saw. bersabda:

Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah perbuatan zalim. (HR Bukhari dan Muslim).

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjeruk dalam kesulitan bila membayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. (Shihab, 2002:599)

“siapa yang menangguhkan pembayaran hutang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari hutangnya, maka dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat)”. (HR. Imam Muslim).

Juga diriwayatkan berkenaan dengan ayat ini, telah disebutkan bahwa bani Mughirah mengatakan kepada Mani Amr bi Umair ketika menagihnya “Kini kami

sedang dalam keadaan sulit, maka tangguhkanlah sampai musim panen buah.” Bani Amr menolak permintaan tersebut, lalu Allah menjelaskan bahwa “*dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu*”, yang mengandung maksud anjuran menyedekahkan harta terhadap orang-orang yang mempunyai hutang dan sedang kesulitan, dengan membebaskan sebagian atau seluruh utangnya. Hal itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya di sisi Allah dari pada menunggu mereka bisa membayar. (Al-Maraghi, 1992:119)

Dalam pada itu Allah swt. menyatakan bahwa memberi sedekah kepada orang yang berutang yang tidak sanggup membayar utangnya adalah lebih baik. Jika orang-orang yang beriman telah mengetahui perintah itu, hendaklah mereka melaksanakannya. Dari ayat ini dipahami juga bahwa: (Hamka, 1983:104)

- a. Allah swt. memerintahkan agar memberi sedekah kepada orang yang berutang, yang tidak sanggup membayar utangnya.
- b. Orang yang berpiutang wajib memberi tangguh kepada orang yang berutang bila mereka dalam kesulitan.
- c. Bila seseorang mempunyai piutang pada seseorang yang tidak sanggup membayar utangnya diusahakan agar orang itu bebas dari utangnya dengan jalan membebaskan dari pembayaran utangnya baik sebahagian maupun seluruhnya atau dengan jalan yang lain yang baik.

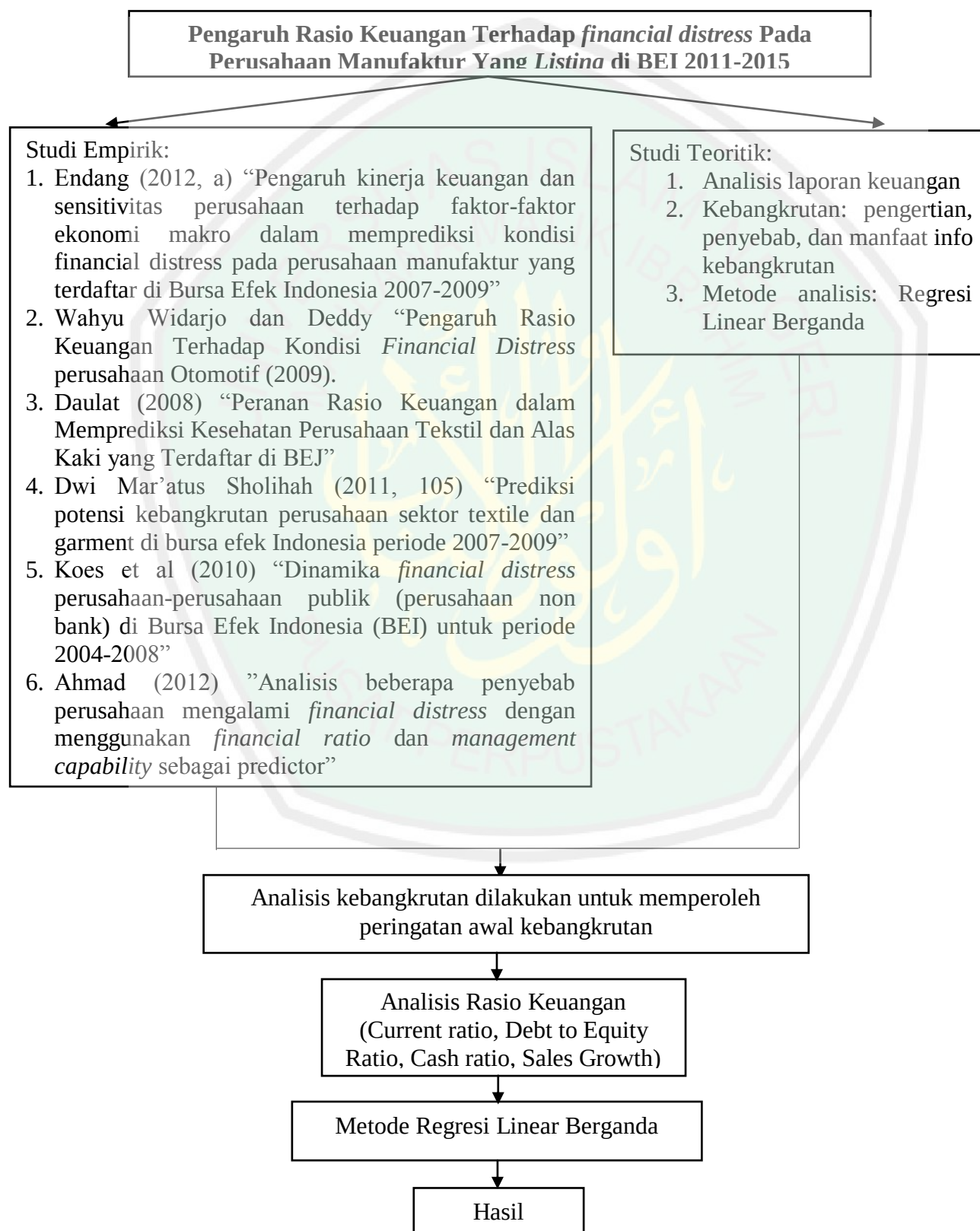
Firman diatas juga sesuai dengan hukum positif Undang-undang tentang kepailitan. (Hartini, 2007:191) Seorang debitur berhak memiliki Penundaan Kewajiban

Pembayaran Utang (PKPN), seperti dalam penjelasan pasal 224 yang menyebutkan bahwa, dalam hal debitor adalah termohon pailit, maka debitor tersebut dapat mengajukan penundaan kewajiban pembayaran piutang. Dalam hal debitor adalah Perseroan Terbatas (PT), maka permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang atas prakarsa sendiri hanya dapat diajukan setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan kuorum kehadiran dan sahnyapun keputusan sama dengan yang diperlukan untuk mengajukan permohonan pailit.



2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Wild *et al.* 2005). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid dan dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas perusahaan diharapkan mampu menjadi alat prediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan.

Koes *et al* (2010) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Service Coverage* (DSC) sebagai proksi dari *Financial Distress*. Wahyu (2009) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Daulat (2008) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Ahmad (2012) *Current Ratio* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *Financial Distress*. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1.1 Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.2 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. (Kasmir, 2012:138).

Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1.2 Diduga tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2008)

Wahyu (2009) hasil penelitian menunjukan bahwa dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Daulat (2008) bahwa *Debt to Equity*

Ratio tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H.1.3 Diduga tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut.

Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Wahyu (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H.1.4 Diduga tidak terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

2.4.2 *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Menurut Hanafi dan Halim (2007) analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis atau meprediksi kebangkrutan dan *Financial Distress* agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan.

Irham, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sugiarto (2014) bahwa variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

2.4.3 Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap *Financial Distress*

Daulat (2008) bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *Financial Distress*. Ahmad (2012) bahwa yang paling dominan dalam mempengaruhi *Financial Distress* adalah variabel *Current Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005: 54). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8). Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan secara terperinci dan mendalam mengenai objek penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (pojok Bursa) Fakultas Ekonomi yang beralamatkan di Jalan Gajayana No 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto, 2013:173).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 148 perusahaan. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasi laporan-laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum. Adapun periode pada penelitian ini adalah tahun 2011-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2013:174). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Manufaktur.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh data secara

Representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik ini dilakukan secara tidak acak yang mana informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. (Indriantoro & Supomo, 2002:131). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015	143
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi 2011-2015	74
3	Perusahaan mempunyai laba bersih (<i>net income</i>) negatif selama dua tahun berturut-turut	10

Sumber: Peneliti 2016

Dari kriteria yang sudah disebutkan diatas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan peneliti cantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
2	KRAS	Krakatau Steel Tbk
3	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
4	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
5	SIPD	Siearad Produce Tbk
6	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
7	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
8	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
9	KARW	Karwell Indonesia Tbk
10	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007:61). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio* dan *sales Growth*.

a. Current Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi asset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa asset lancar secara umum, terdiri atas: kas, surat berharga, pitang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan asset lancar lainnya. Utang lancar terdiri atas: utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dalam praktiknya ada beberapa pos neraca yang harus dikeluarkan, antara lain: uang muka dan jaminan, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, dan lainnya, karena pos-pos tersebut kenyataannya tidak lebih likuid dari persediaan, bahkan bias sulit ditagih. Perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash+equivalen}}{\text{current liabilities}}$$

c. Total Debt To Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Penghitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{modal sendiri/ekuitas}}$$

d. Sales Growth

Rasio sales growth adalah rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai penjualan pada suatu periode.

Secara matematis sales growth dapat dihitung dengan:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } 0}{\text{sales } 0}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perhitungan springate. Springate merupakan model rasio yang menggunakan *multiple discriminant analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona aman. Model tersebut mempunyai standar dimana perusahaan yang mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensi bangkrut.

3.6 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 146-147) adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (ada perantara). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Peneliti

Variabel	Keterangan	Satuan
Springate	Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Springate. Dengan menggunakan analisis multidiskriminan dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model Springate: $S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$	
Current Ratio	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rumus CR adalah $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
Debt To Equity	Rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (<i>shareholder equity</i>). $DER = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah ekuitas}}$	Rasio
Cash Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dana yang disimpan di bank. Cash ratio = $\frac{\text{cash+equivalen}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
Sales Growth	Rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai penjualan pada suatu periode. Sales growth = $\frac{\text{sales t} - \text{sales 0}}{\text{sales 0}}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti 2016

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2003: 42) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Sedangkan Arikunto

(2002: 136) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2002: 206) adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, ledger, agendas dan sebagainya. Nawawi (2005: 133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Mashuri (2011:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Last Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov $e'' > 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2009: 179).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terjadi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu salah satu cara termudah untuk menilai normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghazali, 2005).

b. Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). (Asnawi dan Masyhuri, 2009 :176).

c. Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Adapun varians residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun jika varians tersebut berbeda maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika suatu pedoman model regresi bebas dari dari

heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. (Santosa, 2004:208).

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Menurut Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Durbin watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson (Supriyanto & Maharani, 2013:73)

e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, realibilitas, uji asumsi klasik. Analisis ini digunakan setelah hasil pengujian menunjukkan skala interval. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independent. (Asnawi, Nur dan Masyhuri, 2009: 181). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau varaibel yang dipengaruhi

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap variabel Y

a = Koefisien Konstanta

x_1 = Variabel *current ratio*

x_2 = Variabel *cash ratio*

x_3 = Variabel *debt to equity*

x_4 = Variabel *sales growth*

e = *Error* (tingkat kesalahan).

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali (2005:83), kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak

penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8.3 Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011:14). Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji Parsial atau Uji t (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat

signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Rasio Keuangan pada perusahaan manufaktur memang menarik untuk dijadikan objek penelitian, karena setiap perusahaan mempunyai nilai yang berbeda-beda, dan pertumbuhannya tidak stabil dari tahun ke tahun. Ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban lancar nya sehingga menyebabkan perusahaan hampir pailit.

Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menjual produk dalam jumlah besar, sehingga banyak nya produk yang tertimbun tidak terjual. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap laba dan kewajiban lancarnya. Yang mana laba akan menurun dan kewajiban lancar akan semakin tinggi yang harus di keluarkan.

4.1.2 Deskriptif Data

4.1.2.1 *Current ratio* (CR)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Dari hasil perhitungan aset lancar dibagi utang lancar, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2011-2015

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,56	0,57	1,04	0,83	0,8
KRAS	1,43	1,12	0,96	0,74	0,61
FPNI	0,88	0,91	0,94	0,77	0,88
YPAS	1,49	1,34	1,17	1,38	1,22
SIPD	1,39	1,15	1,14	1,42	1,09
ADMG	1,33	2,15	2,63	2,55	0,99
ESTI	1,13	0,99	0,86	0,76	0,67
HDTX	0,98	0,92	0,27	0,97	0,71
KARW	0,48	0,07	0,02	0,06	0,03
MYTX	0,46	0,5	0,47	0,04	0,34
JUMLAH	10,13	9,72	9,5	9,52	7,34
RATA-RATA	1,013	0,972	0,95	0,952	0,734

Sumber: Data diolah peneliti 2016

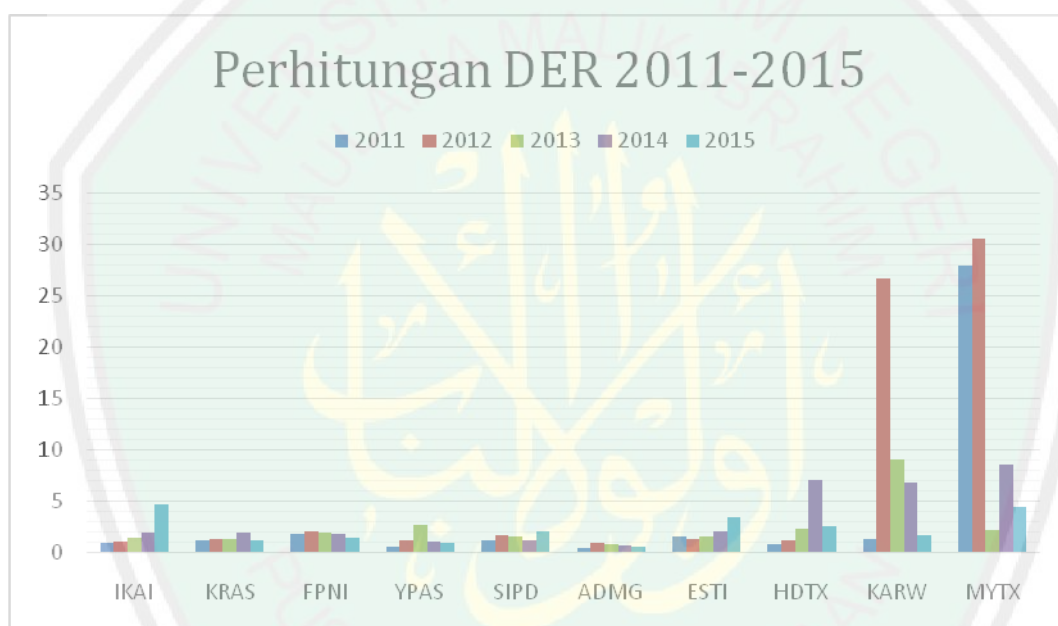
Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *current ratio* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.734. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2011 sebesar 1.013. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancarnya terjadi pada tahun 2015.

4.1.2.2 Debt To Equity Ratio (DER)

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

DER menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari hasil perhitungan jumlah hutang dibagi jumlah ekuitas, diperoleh nilai sebagai berikut:

Gambar 4.1
Perhitungan DER Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan gambar 4.1 rata-rata DER pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,734. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,245. Sehingga hal ini menggambarkan semakin tinggi DER menunjukan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

4.1.2.3 Cash Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Dari hasil perhitungan *Cash Equivalens* dibagi *Current Liabilities* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Cash Ratio Selama 5 Tahun

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	2,17	1,22	3,9	5,34	1,31
KRAS	0,39	0,21	0,16	0,16	0,09
FPNI	0,01	0,14	0,03	0,01	0,01
YPAS	0,01	0,04	0,04	0,01	0,05
SIPD	0,05	0,06	0,05	0,12	0,05
ADMG	0,19	0,26	0,21	0,42	0,52
ESTI	0,07	0,07	0,06	0,04	0,4
HDTX	0,04	0,02	0,06	0,06	0,01
KARW	0,46	0,01	0,02	0,02	0,03
MYTX	0	0,03	0,01	0,01	0
JUMLAH	3,39	2,06	4,54	6,16	2,11
RATA-RATA	0,339	0,206	0,454	0,616	0,211

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata *cash ratio* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,206. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,616. Sehingga hal ini menggambarkan semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

4.1.2.4 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat diprediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dari hasil perhitungan pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Sales Growth Selama 5 Tahun

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	142	144	123	207	700
KRAS	280	424	402	317	297
FPNI	537	756	733	613	439
YPAS	671	365	389	395	254
SIPD	402	435	385	250	211
ADMG	486	487	505	449	310
ESTI	713	666	492	427	369
HDTX	101	861	105	117	140
KARW	251	314	263	259	311
MYTX	195	151	190	212	189
JUMLAH	3778	4603	3587	3191	3220
RATA-RATA	377,8	460,3	358,7	391,1	322

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata *sales growth* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 460,3. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 322. Sehingga hal ini menggambarkan perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

4.1.2.5 Analisis Penggunaan Metode Springate

Metode springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Metode ini mempunyai standar dimana perusahaan mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan mempunyai potensi bangkrut. Model Sprigate dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut dengan menggunakan rumus Springate S-Score:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Model Springate

Kode Perusahaan	Skor Tahunan					Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2015		
IKAI	-0,13	-0,14	0,24	0,38	0,08	0,043	B
KRAS	0,57	0,27	0,15	0,12	-0,15	0,072	B
FPNI	-0,01	0,04	0,11	-0,03	0,26	0,037	B
YPAS	1,24	0,88	0,47	0,55	0,5	0,364	B
SIPD	0,97	0,9	0,97	0,87	1,26	0,497	B
ADMG	2,63	0,56	0,56	7,64	0,54	1,189	TB
ESTI	0,43	0,08	-0,03	-0,06	-0,09	0,033	B
HDTX	0,25	-0,75	-0,23	-4,1	0,05	0,478	B
KARW	7,44	-1,38	-1,21	-1,16	3,44	0,713	B
MYTX	-0,27	2,13	-0,12	-0,47	-0,43	0,084	B

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Keterangan: B = Bangkrut ($< 0,862$)

TB = Tidak Bangkrut ($> 0,862$)

1) Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk mempunyai nilai Springate sebesar -0,13 pada tahun 2011 sehingga perusahaan berada pada kondisi Bangkrut. Kemudian pada tahun 2012 mempunyai nilai sebesar -0,14. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,24 pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,38 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,08.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada tahun 2011-2015, perusahaan berada di daerah kategoribangkrut yaitu dibawah 0.862, sehingga perusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang bangkrut.

2) Krakatau Steel Tbk (KRAS)

Dari tabel 4.5 perhitungan Springate diatas dapat diketahui bahwa Krakatau Steel Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,57 pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,27. Kemudian pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan 0,15, 0,12 dan -0,15.

Dari hasil perhitungan Springate diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori bangkrut karena berada dibawah kriteria Springate yaitu < 0.862 sehingga perusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat (bangkrut).

3) Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI)

Dari hasil perhitungan nilai Springate pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwasanya Titan Kimia Nusantara Tbk pada tahun 2011-2015 berada pada perusahaan dengan kategori tidak sehat karena berada dibawah kriteria Springate yaitu <0.862 . Nilai Springate tahun 2011 sebesar -0,01 dan tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 0,04, 0,11,-0,03 dan terakhir 0,26. Titan Kimia Nusantara selama periode penelitiandikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat.

4) Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Yana Prima hasta Persada Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 1.24 pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,88. tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan kenaikan sebsar 0,47, 0,55, 0,5.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015, perusahaan berada didaerah kategori bangkrut yaitu dibawah 0.862 sehingga Yana Prima Hasta Persada selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang tidaksehat.

5) Sierad Produce Tbk (SIPD)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Sierad Produce Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,97 pada tahun2011 sehingga perusahaan dalam kategori tidak sehat (bangkrut),sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,88. Tahun2013 mengalami kenaikan sebesar 0,97 sebesar dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,87 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,26.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada Sierad Produce Tbk berada didaerah kategori bangkrut karna dibawah kategori 0.862 sehinggaperusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam keadaanbangkrut.

6) Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Polychem Indonesia Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 2,63, 0,56, 0,56 pada tahun2011-2013 sehingga perusahaan berada pada kondisi sehat, sedangkanpada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 7,64 dan0,54.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 Polychem Indonesia Tbkberada di daerah kategori sehat yaitu diatas 0.862, selama periodepenelitian Polychem Indonesia Tbk dikategorikan dalamperusahaan yang sehat.

7) Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Ever Shine Textile Industry Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,43 tahun 2011, dan di tahun 2012 mengaalami penurunan sebesar 0,08 bahkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan sampai -0,03, -0,06, -0,09.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori tidak sehat dengan rata-rata dibawah 0.862 sehingga Ever Shine Textile Industry Tbk selama tahun penelitian dikategorikan dalamperusahaan yang bangkrut (tidak sehat).

8) Pan Asia Indosyntec Tbk (HDTX)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Pan Asia Indosyntec Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,25 pada tahun 2011 sehingga perusahaan dikategorikan tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar -0,75, -0,23, -4,1. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,05.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada Pan Asia Indosyntec Tbk berada didaerah kategori bangkrut karna dibawah kategori 0.862 sehinggaperusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam keadaanbangkrut.

9) Karweel Indonesia Tbk (KARW)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Karweel Indonesia Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 7,44. Sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar -1,38, -1,21, -1,16. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,44.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 Karweel Indonesia Tbkberada di daerah kategori tidak sehat yaitu dibawah 0.862, selama periodepenelitian Karweel Indonesia Tbk dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat.

10) Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Apac Citra Centertex Tbk mempunyai nilai Springate sebesar -0,27. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,13. Sedangkan di tahun 2013-2015 mengalami penurunan sebesar -0,12, -,0,47, -0,43.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori tidak sehat dengan rata-rata dibawah 0.862 sehingga Apac Citra Centertex Tbk selama tahun penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang bangkrut (tidak sehat).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika signifikan dari uji Kormogorov-smirnov > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44914704
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian SPSS diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.052 lebih besar dari 0.05, maka asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinearitas yang sempurna menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan standard deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance maka, apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya bila nilai VIF kurang dari 10 atau lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137		
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035	.884	1.131
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654	.882	1.134
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303	.900	1.110
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094	.862	1.160

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian data tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah nilainya kurang dari 10 atau lebih dari 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini semua variabel tidak terjadi Multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

			Current_ratio	DER	Cash_ratio	SG	Abs_res
Spearman's rho	Current_ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.214	.167	.391**	.059
		Sig. (2-tailed)	.	.136	.246	.005	.683
		N	50	50	50	50	50
	DER	Correlation Coefficient	-.214	1.000	-.372**	-.182	-.269
		Sig. (2-tailed)	.136	.	.008	.207	.059
		N	50	50	50	50	50
	Cash_ratio	Correlation Coefficient	.167	-.372**	1.000	.082	.269
		Sig. (2-tailed)	.246	.008	.	.571	.059
		N	50	50	50	50	50
	SG	Correlation Coefficient	.391**	-.182	.082	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.005	.207	.571	.	.452
		N	50	50	50	50	50
	Abs_res	Correlation Coefficient	.059	-.269	.269	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.683	.059	.059	.452	.
		N	50	50	50	50	50

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.8
Uji Bebas Heterokedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
Current Ratio	0.059	0.683	Homokedostisitas
DER	-0.269	0.059	Homokedastisitas
Cash Ratio	0.269	0.059	Homokedastisitas
Sales Growth	0.109	0.452	Homokedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti 2016

Uji Heterokedastisitas dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas atau Homoskedastisitas jika nilai sigmifikansi yang dihasilkan $>$ dari 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi $>$ dari 0,05. Sehingga model ini dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. (Sulhan, 2015:22)

Tabel 4.9
Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218	1.884

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil Output SPSS diatas diperoleh nilai D-W sebesar 1.884. karena nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka asumsi tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian dilakukan uji menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio* dan *Sales Growth* terhadap dependen *Finaancial Distress*.

$$Y_{\text{return}} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Hasil pengujian dengan SPSS dapat diperoleh dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.293 Y + 789 X1 + -114 X2 + 791 X3 + 004 X4$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

$X1$ = *Current Ratio*

$X2$ = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$X3$ = *Cash Ratio*

$X4$ = *Sales Growth*

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash ratio*, dan *Sales Growth* maka nilai *Financial Distress* sebesar -1.293.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current ratio* sebesar 789 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Current ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan naik sebesar 789.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -114 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Debt to Equity Ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun sebesar -114.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 791 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Cash ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan naik sebesar 791
5. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* sebesar 004 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Sales Growth* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun sebesar 004.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Hasil	Keputusan
Current Ratio	0.035	Signifikan
DER	0.654	Tidak Signifikan
Cash Ratio	0.303	Tidak Signifikan
Sales Growth	0.094	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2016

4.1.3.6 Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011:14). Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Zero-order Variabel Terikat
Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Current_ratio	.035	.366	.212
	DER	.654	-.562	-.231
	Cash_ratio	.303	-.893	-.677
	SG	.094	.198	.298

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel mana yang berpengaruh palingdominan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	Kontribusi (%)
Current ratio	0,035	0.505	50,50%
DER	0,654	-0.269	26,90%
Cash ratio	-0,893	0.269	26,90%
SG	0,094	0.109	10,90%

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen adalah *Current ratio* yaitu memeiliki kontribusi sebesar 50.50%.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian hipotesis uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanyapengaruh secara parsial *Current ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial ditress*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknyaApabila t-hitung < t-tabel dan signifikan di atas 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Uji Terhadap *Financial Distress*

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengujian tabel di atas, pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 2.172 dengan signifikansi t sebesar 0,035. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.172 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,035 > 0,05$), maka secara parsial variabel *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Pengujian secara parsial DER terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar -0.451 dengan signifikansi t sebesar 0,654. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.451 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,654 > 0,05$), maka secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Pengujian secara parsial *Cash ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 1.041 dengan signifikansi t sebesar 0.303. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.041 > 1,69726$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.303 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Pengujian secara parsial *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 1.711 dengan signifikansi t sebesar 0.094. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.711 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5%

($0.094 > 0,05$), maka secara parsial variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji F Terhadap *Financial Distress*
ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.905	4	7.476	3.269	.019 ^a
	Residual	102.901	45	2.287		
	Total	132.806	49			

a. Predictors: (Constant), SG, DER, sh_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Uji hipotesis secara simultan (uji F). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F-hitung sebesar 3.269 dan signifikansi $F = 0,019$ Jadi $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($3.269 > 2,53$) atau Signifikansi $F < 5\%$ ($0,019 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *DER*, *Cash ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *Financial Distress*.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *Adjusted R Square* dimana dalam penelitian ini *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diatas Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) di atas menunjukan nilai sebesar 0.156 atau 15.6%. Menunjukan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen *Current ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap variabel Y (*Financial Distress*) sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar 4 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukkan dalam model.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio*, *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

4.2.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.1}$ yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan. Sehingga hal ini, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Menurut Munthe (2008) semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*, akan tetapi rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif mengakibatkan munculnya biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Koes et al (2010) dan Daulat (2008) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wahyu (2009) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Dalam uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *DER* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.2}$ yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh. Sehingga hal ini, *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Bahwa jika semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Sigit (2008) *Financial Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu (2009) dan Daulat (2008) yang menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.2.1.3 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.3}$ yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan diterima. Sehingga hal ini, *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

Menurut Sawir, Agnes (2009) bahwa *cash ratio* merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *Cash Ratio*

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa likuiditas yang dihitung dengan *Cash Ratio* menunjukkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

4.2.1.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.3}$ yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak ada pengaruh. Sehingga hal ini, *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin tinggi perusahaan dapat menjual produk maka volume tingkat penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Menurut Houston dan Brigham (2006:39) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* dan juga penelitian dari Wahyu (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.2.1.5 Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel independent *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irham, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dan didukung oleh penelitian Sugiarto (2014) bahwa variabel *current ratio*, *DER*, *Cash ratio*, *Sales Growth* berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* yang diduga pada uji hipotesis II bisa diterima.

Kebangkrutan merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi atau gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur karena perusahaan sudah tidak memiliki atau kekurangan dana untuk tetap menjalankan operasi perusahaan, sehingga tujuan ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba tidak tercapai. Bagi setiap perusahaan, penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2008:177).

Ibnu Rusyd menyatakan bahwa iflas (pailit) dalam syariat digunakan untuk dua makna. Pertama. Bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta

yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa untuk menutup hutang-hutangnya tersebut. Kedua, bila seseorang tidak memiliki hartasamasekali (Sumber: www.almanhaj.or.id).

Dalam Islam hukum utang piutang merupakan bentuk mu'amalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran Islam sangat menyarankan gotong royong seperti ini. Bahkan AlQur'an piutang untuk menolong atau untuk meringankan orang lain yang membutuhkan dengan istilah "menghutangkan kepada Allah dengan hutang yang baik" (Mas'adi, 2002:171).

Firman Allah yang menganjurkan agar memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya: "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui" (QS. Al Baqarah: 280)

Berkaitan dengan ayat ini, perlu dicatat bahwa walaupun memberikan kelonggaran waktu bagi orang yang berhutang itu adalah hal yang disarankan, hendaknya yang berhutang tidak menyalahgunakannya, karena jika menunda-nunda pembayaran hutang tanpa memiliki alasan yang benar, dia dianggap sebagai seorang pendosa. Sebuah riwayat islam menyebutkan bahwa mereka yang tidak membayar hutangnya tanpa alasan yang benar akan dicatat memiliki dosa yang sama dengan dosa pencuri. Sebaliknya, bagi orang yang memberikan kelonggaran waktu, pahalanya akan dicatat sama dengan para syuhada (Faqih, 2006:93).

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjerumus dalam kesulitan bila memabayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan (Shihab, 2002:599 dalam Andrianti, 2016).



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio* sebagai rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial hanya variabel *Current Rasio* yang berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan karena ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tidak dapat menjual produk perusahaan dalam skala besar, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
2. Secara simultan variabel bebas yang terdiri dari variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Karena masing-masing variabel saling berkaitan.

3. Variabel yang paling dominan dari beberapa variabel yang peneliti digunakan adalah variabel *Current Ratio*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Manufaktur maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan, namun hasil analisis tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya prediksi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki kinerjanya.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dan investor harus benar-benar selektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan jenis-jenis rasio keuangan yang lain yang belum tercantum pada penelitian ini dan objek penelitian nya menggunakan perusahaan selain perusahaan yang peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

- Andrianti. 2016. Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson, dan Grover Sebagai Detektor Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2010-2014). *Skripsi* UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Djakfar, Muhammad. 2013. *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah*. Edisi Revisi. Malang: UIN Maliki Press.
- Efriyeni, Endang. 2012. Model Prediksi *Financial Distress* Perusahaan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Rahayu. 2007. *Hukum Kepailitan*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriani, Sri. 2013. Analisa Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di BEI.
- Islamiah, Mufidatul. 2016. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015). *Skripsi* UIN Malang.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kieso, Donald E dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, Donald E dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqih Muamalat Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mas'ud, Imam. 2010. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distess Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi UGM Yogyakarta.
- Peter, Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukse Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke 02 Januari-April*.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: membaca, memahami, dan menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Safitri, Aprilia., Hartono, Ulil. 2014. Uji Penerapan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No. 2*.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 1. Tangerang: Lentera Hati.
- Sofiana, Dina. 2016. *Penggunaan Metode Altman Z-score dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)*. Skripsi UIN Malang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief dkk .2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Sulhan, Muhammad. 2011. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki.

Widarjo, Wahyu., Setiawan, Deddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 No 2

www.idx.co.id

www.almanhaj.or.id



LAMPIRAN 1

Perhitungan *Current Ratio*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,56	0,57	1,04	0,83	0,8
KRAS	1,43	1,12	0,96	0,74	0,61
FPNI	0,88	0,91	0,94	0,77	0,88
YPAS	1,49	1,34	1,17	1,38	1,22
SIPD	1,39	1,15	1,14	1,42	1,09
ADMG	1,33	2,15	2,63	2,55	0,99
ESTI	1,13	0,99	0,86	0,76	0,67
HDTX	0,98	0,92	0,27	0,97	0,71
KARW	0,48	0,07	0,02	0,06	0,03
MYTX	0,46	0,5	0,47	0,04	0,34
JUMLAH	10,13	9,72	9,5	9,52	7,34
RATA-RATA	1,013	0,972	0,95	0,952	0,734

Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,89	1,03	1,34	1,89	4,65
KRAS	1,07	1,29	1,26	1,93	1,07
FPNI	1,71	2,01	1,91	1,75	1,42
YPAS	0,5	1,12	2,59	0,99	0,85
SIPD	1,07	1,58	1,45	1,16	2,05
ADMG	0,43	0,87	0,75	0,6	0,56
ESTI	1,47	1,2	1,46	1,96	3,36
HDTX	0,79	1,14	2,3	6,98	2,49
KARW	1,24	26,6	8,98	6,75	1,58
MYTX	27,9	30,5	2,12	8,51	4,42
JUMLAH	37,07	67,34	43,24	31,52	22,45
RATA-RATA	3,707	6,734	4,324	3,152	2,245

LAMPIRAN 2

Perhitungan *Cash Ratio*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	2,17	1,22	3,9	5,34	1,31
KRAS	0,39	0,21	0,16	0,16	0,09
FPNI	0,01	0,14	0,03	0,01	0,01
YPAS	0,01	0,04	0,04	0,01	0,05
SIPD	0,05	0,06	0,05	0,12	0,05
ADMG	0,19	0,26	0,21	0,42	0,52
ESTI	0,07	0,07	0,06	0,04	0,4
HDTX	0,04	0,02	0,06	0,06	0,01
KARW	0,46	0,01	0,02	0,02	0,03
MYTX	0	0,03	0,01	0,01	0
JUMLAH	3,39	2,06	4,54	6,16	2,11
RATA-RATA	0,339	0,206	0,454	0,616	0,211

Perhitungan *Sales Growth*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	142	144	123	207	700
KRAS	280	424	402	317	297
FPNI	537	756	733	613	439
YPAS	671	365	389	395	254
SIPD	402	435	385	250	211
ADMG	486	487	505	449	310
ESTI	713	666	492	427	369
HDTX	101	861	105	117	140
KARW	251	314	263	259	311
MYTX	195	151	190	212	189
JUMLAH	3778	4603	3587	3191	3220
RATA-RATA	377,8	460,3	358,7	391,1	322

LAMPIRAN 3

Perhitungan Springate

Kode Perusahaan	Skor Tahunan					Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2015		
IKAI	-0,13	-0,14	0,24	0,38	0,08	0,043	B
KRAS	0,57	0,27	0,15	0,12	-0,15	0,072	B
FPNI	-0,01	0,04	0,11	-0,03	0,26	0,037	B
YPAS	1,24	0,88	0,47	0,55	0,5	0,364	B
SIPD	0,97	0,9	0,97	0,87	1,26	0,497	B
ADMG	2,63	0,56	0,56	7,64	0,54	1,189	TB
ESTI	0,43	0,08	-0,03	-0,06	-0,09	0,033	B
HDTX	0,25	-0,75	-0,23	-4,1	0,05	0,478	B
KARW	7,44	-1,38	-1,21	-1,16	3,44	0,713	B
MYTX	-0,27	2,13	-0,12	-0,47	-0,43	0,084	B

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44914704
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Test distribution is Normal

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137		
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035	.884	1.131
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654	.882	1.134
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303	.900	1.110
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094	.862	1.160

a. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 4

Uji Heterokedastisitas

			Current_ratio	DER	Cash_ratio	SG	Abs_res
Spearman's rho	Current_ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.214	.167	.391**	.059
		Sig. (2-tailed)	.	.136	.246	.005	.683
		N	50	50	50	50	50
	DER	Correlation Coefficient	-.214	1.000	-.372**	-.182	-.269
		Sig. (2-tailed)	.136	.	.008	.207	.059
		N	50	50	50	50	50
	Cash_ratio	Correlation Coefficient	.167	-.372**	1.000	.082	.269
		Sig. (2-tailed)	.246	.008	.	.571	.059
		N	50	50	50	50	50
	SG	Correlation Coefficient	.391**	-.182	.082	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.005	.207	.571	.	.452
		N	50	50	50	50	50
	Abs_res	Correlation Coefficient	.059	-.269	.269	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.683	.059	.059	.452	.
		N	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Bebas Heterokedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
Current Ratio	0.059	0.683	Homokedostisitas
DER	-0.269	0.059	Homokedastisitas
Cash Ratio	0.269	0.059	Homokedastisitas
Sales Growth	0.109	0.452	Homokedastisitas

LAMPIRAN 5

Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218	1.884

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Hasil	Keputusan
Cash Ratio	0.035	Signifikan
DER	0.654	Tidak Signifikan
Cash Ratio	0.303	Tidak Signifikan
Sales Growth	0.094	Tidak Signifikan

LAMPIRAN 6

Zero-order Variabel Terikat

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Current_ratio	.035	.366	.212
	DER	.654	-.562	-.231
	Cash_ratio	.303	-.893	-.677
	SG	.094	.198	.298

a. Dependent Variable: ROA

Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	Kontribusi (%)
Current ratio	0,035	0.505	50,50%
DER	0,654	-0.269	26,90%
Cash ratio	-0,893	0.269	26,90%
SG	0,094	0.109	10,90%

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 7

Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.905	4	7.476	3.269	.019 ^a
	Residual	102.901	45	2.287		
	Total	132.806	49			

a. Predictors: (Constant), SG, DER, sh_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Uji Koefisien Determinasi R^2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 8

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Hilda Ayu Devi Ruslinawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 21 April 1994
 Alamat Asal : Bangkalan Madura
 Telepon/HP : 081232989094
 E-mail : hildaayu906@gmail.com
 Facebook : Hilda Ayu Devi
 Pendidikan Formal
 2000-2006 : SDN Pernajuh
 2006-2009 : SMP Negeri 2 Bangkalan
 2009-2012 : SMAI Al-Maarif Singosari Malang
 2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Pendidikan Non Formal
 2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 UINMaulana Malik Ibrahim Malang
 2013-2014 : English Language Center (ELC) UIN MaulanaMalik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hilda Ayu Devi Ruslinawati
NIM/Jurusan : 12510186/ Manajemen Keuangan
Pembimbing : Fitriyah. S.Sos., MM
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI 2011-2015

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 Januari 2016	Revisi Latar Belakang	1.
2.	01 Februari 2016	Metode Penelitian	2.
3.	15 Februari 2016	Kajian Keislaman	3.
4.	24 Februari 2016	ACC Proposal	4.
5.	27 Mei 2016	Revisi Hipotesis	5.
6.	12 November 2016	Bab IV	6.
7.	16 November 2016	BAB IV dan V	7.
8.	24 November 2016	Revisi BAB IV	8.
9.	26 November 2016	Abstrak	9.
10.	28 November 2016	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 28 November 2016

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M. Ei
NIP: 197507072005011005

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING*
DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI



Oleh:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

NIM: 12510150

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTNG*
DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



O l e h:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

NIM: 12510150

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
LISTING DI BEI 2011-2015**

SKRIPSI

Oleh:

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI
NIM: 12510150

Telah Disetujui, 28 Desember 2015
Dosen Pembimbing,


Fitriyah, S.Sos., MM

NIP. 1976024 200801 2 012

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 19750707 200501 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI 2011-2015

SKRIPSI

Oleh:

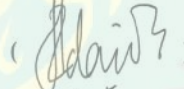
HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI
NIM: 12510150

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 05 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
Mardiana, SE., MM
NIDT. 19740519 20160801 2 045

: ()

2. Sekretaris/Pembimbing
Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 1976024 200801 2 012

: ()

3. Penguji Utama
Drs. Agus Sucipto, MM
NIP. 19670816 200312 1 001

: ()



Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,


Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP. 19750707 200501 1 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hilda Ayu Devi Ruslinawati

Nim : 12510150

Fakultas/jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Univeristas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**PENGARUH RASIO KEUANG TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISITING* DI BEI 2011-
2015**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Januari 2017



Hilda Ayu Devi Ruslinawati
NIM: 12510150

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Hilda Ayu Devi Ruslinawati
Nim	: 12510150
Jurusan/Prodi	: Manajemen/ Keuangan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP <i>FINANCIAL DISTRESS</i> PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG <i>LISTING</i> DI BEI 2011-2015

Tidak mengizinkan jika karya ilmiah saya (*Skripsi*) dipublikasikan melalui website perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara keseluruhan (*full teks*) dengan alasan agar tidak terjadi plagiasi terhadap karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Januari 2017

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Fitriyah, S.Sos., MM
NIP. 19760924 200801 2 012

Hilda Ayu Devi Ruslinawati
NIM. 12510150



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Puji Syukur saya panjatkan kepada **Allah SWT**. Dengan segala Keagungan- Nya dan Tak lupa sholawat serta salam kepada baginda Rasulullah kita **Nabi Muhammad SAW**.

Saya persembahkan karya spesial ini kepada Kedua orang tua tercinta **“Moh. Rusli”** dan **“Nurul Hidayah”** yang telah memberikan cinta, kasih sayang, Kesabaran dan tak henti-hentinya memberi motivasi, do’a dan dukungan dalam hidup saya.

Untuk Kakak tercinta **“Himawan Rizal Agathis”** serta Keluarga besar saya yang selalu ada mendukung dan memotivasi saya agar terselaskannya skripsi ini.

Dan tak lupa **seluruh Sahabat Manajemen Angkatan 2012**.

Salam cinta dari saya untuk semua orang yang berjasa dalam hidup saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

TERIMA KASIH,

HILDA AYU DEVI RUSLINAWATI

MOTTO

الْعُسْرُ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ وَإِلَى
أَرْغَبٍ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

(QS. Ash Sharh: 5-8)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya Skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI 2011-2015”**.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din-al-Islam.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berakhir dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.SI selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Salim Al Idrus, MM, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
3. Bapak H. Misbahul Munir, Lc, MEI selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
4. Ibu Fitriyah, S.Sos., MM selaku dosen pembimbing skripsi, atas segala koreksi, evaluasi, bimbingan serta pengarahannya
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang
6. Seluruh pegawai dan staff TU Jurusan Dan Fakultas Ekonomi

7. Teman-teman PP Al Azkiya' yang sudah banyak mendukung dan mendoakan saya
 8. Sosok-sosok yang selalu dan terus memberikan motivasi, serta semangat untuk terus menikmati perjalanan hidup ini Papa, Mama, Kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual
 9. Siti Naimatul Jannah, Wiwik Sakinah, Irfa' Ira Mazidah, Nur Fitriani, Siti Sarirah, Nurul Fatimah, Sulfiati, Dina Sofiana yang telah memberi saya semangat dan begitu banyak bantuan hingga terselesaikannya penelitian ini
 10. Teman-teman Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Angkatan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan proposal skripsi ini
- Akhirnya dengan segala kerendahan hati penyusun menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal'Alamin.

Malang, 21 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTO.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kajian Teori.....	18
2.2.1 Laporan Keuangan	18
2.2.2 Komponen Laporan Keuangan	20
2.2.3 Analisis Rasio	23
2.2.3.1 <i>Current Ratio</i>	23
2.2.3.2 <i>Debt to Equity Ratio</i>	23
2.2.3.3 <i>Cash Ratio</i>	24
2.2.3.4 <i>Sales Growth</i>	24
2.2.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	24
2.2.5 Pengertian <i>Financial Distress</i>	31
2.2.6 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan.....	36
2.2.6.1 Faktor Eksternal Perusahaan.....	36
2.2.6.2 Faktor Internal Perusahaan	37
2.2.7 Metode Springate	40
2.2.8 Manfaat Informasi Prediksi <i>Financial Distress</i>	41
2.2.9 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi <i>Financial Distress</i>	41
2.2.10 Kebangkrutan Dalam Perspektif Islam.....	43
2.3 Kerangka Berfikir	51
2.4 Hipotesis	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	56
3.2 Lokasi Penelitian.....	56

3.3 Populasi dan Sampel	57
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	57
3.5 Definisi Operasional	59
3.6. Data Dan Jenis Data	61
3.7 Teknik Pengumpulan Data	62
3.8 Metode Analisis Data	63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	70
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	70
4.1.2 Deskriptif Data	70
4.1.2.1 <i>Current Ratio</i>	70
4.1.2.2 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	71
4.1.2.3 <i>Cash Ratio</i>	73
4.1.2.4 <i>Sales Growth</i>	74
4.1.2.5 Analisis Penggunaan Metode Springate	75
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	80
4.1.3.1 Uji Normalitas	80
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas	81
4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas	82
4.1.3.4 Uji Auto Korelasi	83
4.1.3.5 Uji Regresi Linear Berganda	84
4.1.3.6 Variabel Dominan	86
4.1.4 Uji Hipotesis	88
4.1.4.1 Uji t (Parsial)	88
4.1.4.2 Uji f (Simultan)	90
4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi	91
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	92
4.2.1 Pengaruh Pasial Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	92
4.2.1.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	92
4.2.1.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	93
4.2.1.3 Pengaruh <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	93
4.2.1.4 Pengaruh <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	94
4.2.3 Pengaruh Simultan Rasio Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	95
BAB V KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Perusahaan Manufaktur 2011-2015
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu
Tabel 3.1	Tabel Kriteria
Tabel 3.2	Tabel Sampel Penelitian
Tabel 3.3	Definisi Operasional
Tabel 4.1	Perhitungan <i>Current Ratio</i>
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Cash Ratio</i>
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Sales Growth</i>
Tabel 4.4	Tabel Perhitungan Springate
Tabel 4.5	Uji Normalitas
Tabel 4.6	Uji Multikolinearitas
Tabel 4.7	Uji Heterokedastisitas
Tabel 4.8	Uji Bebas Heterokedastisitas
Tabel 4.9	Uji Auto Korelasi
Tabel 4.10	Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 4.12	Tabel <i>Zero-order</i> Variabel Terikat
Tabel 4.13	Variabel Dominan
Tabel 4.14	Uji Terhadap <i>Financial Distress</i>
Tabel 4.15	Uji F Terhadap <i>Financial Distress</i>
Tabel 4.16	Hasil Uji Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berfikir

Gambar 4.1 Perhitungan DER 2011-2015



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i>
Lampiran 2	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> dan <i>Sales Growth</i>
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Metode Springate
Lampiran 4	Uji Heterokedastisitas
Lampiran 5	Uji Auto Korelasi
Lampiran 6	Variabel Dominan
Lampiran 7	Biodata Peneliti
Lampiran 8	Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Ruslinawati, Hilda Ayu Devi. 2016. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Raio keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2011-2015”

Pembimbing : Fitriyah S.Sos., MM

Kata Kunci : *Financial Distress*, Rasio Keuangan

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu, faktor ketidakcukupan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta menderita kerugian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap *financial distress*. Dan mengetahui variabel yang paling dominan terhadap *Financial distress*.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dengan mengambil data laporan keuangan meliputi neraca dan laba rugi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t), hanya variabel *Current Ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial distress* karena jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Karena ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tidak dapat menjual produk perusahaan dalam skala besar, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan berdasarkan hasil uji secara simultan (uji F), keempat variabel independen tersebut yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress*.

ABSTRAK

Ruslinawati, Hilda Ayu Devi. 2016. Thesis. "The Effect Of Financial Ratios Financial Distress In The Manufacturing Company Listing on the Stock Exchange 2011-2015 "

Supervisor :. Fitriyah S.Sos, MM

Keywords: Financial Distress, Financial Ratios

Financial distress is where the financial condition of financial companies in unhealthy conditions or crises. Financial distress is quite disturbing operations of the company is a condition that must be watched and in anticipation. Circumstances that caused the financial distress ie, factors insufficiency of capital, debt burden and interest and suffer losses. The purpose of this study to determine the financial ratios of the current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, and sales growth is partially affected and simultaneously to financial distress. And determine which variables are the most dominant of the Financial Distress.

This research is classified as descriptive quantitative research. The data used is secondary data obtained from the official website www.idx.co.id by taking the data of financial statements include the balance sheet and profit and loss. The analytical method used is multiple linear regression analysis.

From the results of this study concluded that based on the results of the partial test (t test), the variable Current Ratio is positive and significant impact on the financial distress because if the larger the ratio of current assets to current liabilities, the higher the company's ability to cover short-term obligations. Cash Ratio, Debt to Equity Ratio (DER) and Sales Growth does not affect the Financial Distress. Because there are few companies that can not afford to pay short-term obligations and can not sell the company's products on a large scale, causing the company losses. While based on the simultaneous test (F test), the fourth independent variable is the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash Ratio, and Sales Growth is jointly significant effect on the dependent variable is the Financial Distress.

ملخص البحث

روسليناواتي، هيلدا أيو ديفي. 2016. بحث جامعي. "تأثير النسب المالية على الأداء المالي في الشركات (مانوفكتور) التي BEI 2011-2015"

المرف: فطرية الماجستير

الكلمة الرئيسية: الأداء المالي، النسب المالية

حالة ضائقة مالية هي حالة المالية التي كانت الشركة في غير صحية أو أزمة. الضائقة المالية عملياتها مزعجة جدا للشركة هي حالة التي يجب أن يُنبها و يتوقعها. ضائقة مالية تسبب بما كفاية رأس المال، عبء الديون والربى وتعاني من خسائر. الأهداف من هذا البحث هي النسبة الحالية، النسبة النقدية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين و زيادة المبيعات تأثرت جزئيا وجميعا على ضائقة المالية. وتعرف متغير الذي أهم على ضائقة المالية.

هذا البحث هو من البحث الكمي وصفي. أنواع البيانات تستخدم بالبيانات الثانوية حصلت من المواقع الرسمي www.idx.co.id بتأخذ بيانات القوائم المالية من توازن وخسارة الأرباح. منهج هذا البحث يستخدم بتحليل منحني الانحدار الخطي المتعدد.

النتائج من هذا البحث يستطيع أن يخلص أن بناء على نتائج الاختبار الجزئي (uji t)، إلا النسبة الحالية المتغيرة التي تأثر إيجابي وهامي على ضائقة المالية لأن إذا كانت أكبر نسبة الأصول المتداولة مع التزامها فالقدرات العليا للشركة لتغطية الالتزامات قصيرة الأجل. نسبة النقدية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين (DER) ونمو المبيعات ما تأثرت على ضائقة المالية. لأن يوجد الشركات التي لا يقدر أن يدفع المطلوبات قصيرة الأجل ولا يستطيع أن يبيع منتجات الشركة في واسع النطاق، حتّ يسبب الشركة خاسرة. وأما بناء على نتائج الاختبار في جمعي (uji F)، المتغيرات المستقلة الأربعة هي النسبة الحالية، نسبة الدين إلى حقوق المساهمين، نسبة النقدية، ونسبة المبيعات جميعا تأثر بهام على المتغير التابع يعني ضائقة المالية.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke perodenya semakin bertambah. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai 31 Desember 2015, tercatat 143 perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Kemudian dari perusahaan-perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 kelompok/sektor yang terdiri dari industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi, dan aneka industri. (www.idx.co.id)

Berikut ini adalah jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015

No.	Sektor	Jumlah Perusahaan				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Sektor Industri Dasar dan Kimia	62	61	62	64	65
2	Sektor Aneka Industri	38	38	39	39	41
3	Sektor Industri Barang Konsumsi	33	36	37	38	37
JUMLAH		133	135	138	141	143

Sumber: Peneliti 2016

Selain itu, semakin ketatnya persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Daya saing produk manufaktur semakin melemah. Didalam negeri,

produk manufaktur seperti elektronika rumah tangga kalah bersaing dengan produk impor, apalagi di perburuk dengan banyaknya produk ilegal. Di pasar Internasional, produk tekstil dan produk kayu yang masih menjadi primadona ekspor kalah bersaing dengan produk dari China dan negara ASEAN lainnya. (sumber: fiskal.depkeu.go.id).

Proyeksi pertumbuhan industri manufaktur adalah mencapai 5,7% pada akhir 2014, sementara pada 2015 dipekirakan tumbuh 6,8% dan pada 2020 pertumbuhannya diharapkan mencapai 8,5%. Pertumbuhan sektor manuffaktur mengembirakan karena angkanya lebih tinggi dari total PDB (Produk Domestik Bruto) indonesia. Sektor manufaktur tumbuh secara signifikan, yakni 6,1% pada 2013 dan 5,49% pada semester 1/2014. Pertumbuhan manufaktur non migas semester 1/2014 adalah sebesar 5,49%, sementara total PDB pada semester 1/2014 adalah sebesar 5,17%. (sumber: direktur jenderal kerjasama industri International Kementrian Perindustrian Agus Tjahajana).

Di tengah persaingan usaha tersebut perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan biasanya tersaji dan diinformasikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca dan laporan laba rugi. Tetapi untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan tidak cukup dengan membaca laporan keuangan, karena laporan keuangan hanya menyajikan data atau informasi yang telah terjadi dalam satu periode tertentu. Oleh karena itu diperlukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan nya dimasa depan. (Syamsudin, 2009:37). Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio

profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Perhitungan dari rasio-rasio keuangan tersebut dan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, yang sedang mengalami kenaikan atau penurunan kinerja. Apabila perusahaan terus mengalami penurunan kinerja maka hal tersebut dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*), yaitu keadaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada kreditur saat jatuh tempo dan total hutang melebihi total aktiva yang dimiliki. Upaya untuk menghindari kebangkrutan perusahaan dapat dilakukan dengan memprediksi kebangkrutan.

Financial distress terjadi sebelum perusahaan menghadapi kegagalan ataupun kebangkrutan. Kondisi *financial distress* merupakan akan kondisi keuangan dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang harus segera diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 176) apabila ditinjau dari kondisi keuangan ada tiga keadaan yang menyebabkan *financial distress* yaitu, faktor ketidakcukupan modal atau kekurangan modal, besarnya beban hutang dan bunga serta menderita kerugian. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu, harus dijaga keseimbangan agar perusahaan terhindar dari kondisi *financial distress* yang mengarah kepada kebangkrutan.

Banyak sekali literatur yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress*.

Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk memberi penilaian atas kinerja perusahaan, melalui rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan penilaian atas pencapaian kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan akan memberikan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, baik ditinjau dari likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio analisis tradisional hanya berfokus terhadap profitabilitas, solvency, dan likuiditas perusahaan yang mengalami kerugian tidak dapat membayar kewajiban atau likuit mungkin memerlukan restrukturisasi. Untuk mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu model memprediksi *financial distress* untuk menghindari kerugian dalam investasi. Beberapa rasio yang peneliti digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* yaitu rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *finacila distress*, akan tetapi rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif mengakibatkan meunculnya biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap *fiancial distress* (Munthe, 2008). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Quick ratio* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan biasanya dianggap merupakan aset yang tidak likuit.

Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *return on asset* tidak berpengaruh. Artinya rasio *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress* perusahaan. Dalam penelitian ini penulis ingin menguji kembali rasio tersebut apakah mempunyai hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu.

Finacial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan (Sigit 2008). Beberapa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan antara lain: *total debt to asset ratio*, *total debt to equity ratio*, dan *time interest earned (TIE) ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amilian dan Kristijadi (2003) disebutkan bahwa rasio *financial leverage* yaitu variabel hutang lancar dibagi dengan total aktiva (CL/TA). Koefisien dalam Variabel CL/TA memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* suatu perusahaan.

Sales Growth pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil dalam menjalankan strateginya dalam pemasaran dan penjualan produknya. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang

akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Variabel pertumbuhan penjualan mengacu pada penelitian yang dilakukan Almia (2006).

Daulat (2008) bahwa *current ratio*, *gross profit margin*, dan *rerun on investment* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *debt to equity ratio*, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Wahyu (2009) menunjukan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *current ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Ahmad (2012) menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *financial distress* di suatu perusahaan.

Widarjo dan Setiawan (2009). Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio*, *cash ratio*, *total liabilities to total asset*, *current liabilities to total asset*, dan *sales growth* tidak berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*. Sebaliknya penelitian Arini, Diah (2010) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* perusahaan artinya semakin besar profitabilitas semakin mengurangi kondisi *financial distress* perusahaan.

Ada dua motif dilakukannya penelitian tentang prediksi *financial distress* perusahaan, yang pertama adalah untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel faktor keuangan dan pengukuran kegagalan atau kebangkrutan, sedangkan yang kedua adalah untuk mengembangkan model dalam peramalan atau prediksi kebangkrutan (Brahmana, 2004) penelitian ini dilakukan dengan motif pertama yaitu menguji pengaruh rasio keuangan terhadap *financial distress* perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur karena semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis akan mengakibatkan perusahaan mau tidak mau harus berani mengambil langkah yang tepat dalam persaingan tersebut. Masing-masing berpacu meluncurkan produk terbaru, layanan pasca jual yang cepat dan terbaik, pemberian hadiah, sampai pemberian bonus dengan cuma-cuma. Dan variabel yang digunakan untuk meprediksi kondisi *financial distress*. Proksi variabel pada penelitian ini adalah *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *financial distress* pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI 2011-2015”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah rasio keuangan yang terdiri *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress* ?

2. Apakah rasio keuangan yang terdiri *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress* ?
3. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *financial distress* ?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*
2. Untuk mengetahui rasio keuangan yang terdiri dari *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, dan *sales growth* berpengaruh secara simultan terhadap *financial distress*
3. Untuk mengetahui variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap *financial distress*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat dan dapat digunakan sebagai acuan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Bagi investor, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam menggunakan model yang tepat untuk menilai kondisi keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi di masa yang akan datang.
2. Bagi akademisi, di harapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi tentang rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan

untuk meprediksi *financial distress* sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperluas wawasan penulis dibidang keuangan secara khusus dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data metode analisis yang digunakan dan pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Koes et al (2010) secara empiris meneliti dinamika *financial distress* perusahaan-perusahaan publik (perusahaan non bank) di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2004-2008. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Current ratio* (CR), efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ) dan variabel Dummy status kondisi keuangan yang baik (D3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Service Coverage* (DSC) sebagai proksi dari *financial distress*. Di sisi lain, leverage (Lev) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan DSC. Variabel lain seperti profit (P), *return earning* (RE), *good corporate governance* (GCG) dan faktor ekonomi makro tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap status kesulitan keuangan perusahaan.
- b. Daulat (2008) melakukan penelitian dengan judul “Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan Alas Kaki yang Terdaftar di BEJ” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *gross profit margin*, dan *rerun on investment* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan

debt to equity ratio, *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

- c. Wahyu (2009) melakukan penelitian dengan judul “Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *financial distress* Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi” hasil penelitian menunjukan bahwa *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan *current ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
- d. Endang (2012, a) yang berjudul pengaruh kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor ekonomi makro dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009. Hasil penelitiannya bahwa kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor makro ekonomi berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan. Variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1(SETA), X3 (OINS) dan X5 (sensitivitas perusahaan terhadap perubahan tingkat Inflasi). Dimana pada penelitian ini rasio SETA (X1), RETA (X2), OINS (X3) dan WCTA (X4) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1 (SETA), X2 (RETA) dan X3 (OINS), sedangkan sensitivitas terhadap faktor-faktor makro ekonomi tidak berhasil membentuk model prediksi.
- e. Wahyu Widarjo dan Deddy Setiawan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress* perusahaan Otomotif (2009). Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio*, *cash ratio*,

total liabilities to total asset, *current liabilities to total asset*, dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Sedangkan *quick ratio* dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi *financial distress*.

- f. Dwi Mar'atus Sholihah (2011, 105) yang memprediksi potensi kebangkrutan perusahaan sektor textile dan garment di bursa efek Indonesia periode 2007-2009 menggunakan *Z-Score Altman*, menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang diteliti ada beberapa perusahaan yang dikategorikan pada kondisi kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami kerugian adalah PT. Agro Pantes Tbk, PT. Century Textile.
- g. Ahmad (2012), menganalisis beberapa penyebab perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *financial ratio* dan *management capability* sebagai prediktor. Sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2010. Hasil penelitian menyatakan bahwa rasio *leverage* mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*, sedangkan variabel-variabel yang lainnya seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan *management capability* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *financial distress* di suatu perusahaan

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Koes et al (2010) “Dinamika <i>financial distress</i> perusahaan-perusahaan publik (perusahaan non bank) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2004-2008”.	<i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ), variabel Dummy, <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (Eff), Ekuitas (EQ) dan variabel Dummy status kondisi keuangan yang baik (D3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Debt Service Coverage (DSC)</i> sebagai proksi dari <i>financial distress</i> . Di sisi lain, leverage (Lev) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan DSC. Variabel lain seperti profit (P), <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i> dan faktor ekonomi makro tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap status kesulitan keuangan perusahaan.
2	Daulat “Peranan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kesehatan Perusahaan Tekstil dan	<i>current ratio</i> , <i>gross profit</i>	Regresi Linear	Bahwa <i>current ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>rerun on investment</i> berpengaruh

	Alas Kaki yang Terdaftar di BEJ” (2008)	<i>margin, dan rerun on investment, debt to equity ratio, total asset turnover</i>	Berganda	terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>debt to equity ratio, total asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3	Wahyu “Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>financial distress</i> Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi” . (2009)	<i>return on equity, quick ratio, dan debt to equity ratio, current ratio dan sales growth</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>return on equity, quick ratio, dan debt to equity ratio</i> berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>current ratio</i> dan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
4	Endang (2012, a) “Pengaruh kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor ekonomi makro dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2009”. (2012, a)	SETA, OINS, RETA, WCTA	Regresi Linear Berganda	Bahwa kinerja keuangan dan sensitivitas perusahaan terhadap faktor-faktor makro ekonomi berpengaruh dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan. Variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1(SETA), X3 (OINS) dan X5 (sensitivitas perusahaan terhadap perubahan tingkat Inflasi). Dimana pada penelitian ini rasio SETA (X1), RETA

				(X2), OINS (X3) dan WCTA (X4) digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi prediksi adalah X1 (SETA), X2 (RETA) dan X3 (OINS), sedangkan sensitivitas terhadap faktor-faktor makro ekonomi tidak berhasil membentuk model prediksi.
6	Wahyu Widarjo dan Deddy Setiawan “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi <i>Financial Distress</i> perusahaan Otomotif” (2009).	<i>current ratio, cash ratio, total liabilities to total asset, current liabilities to total asset, dan sales growth, quick ratio dan profitabilitas</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa <i>current ratio, cash ratio, total liabilities to total asset, current liabilities to total asset, dan sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> . Sedangkan <i>quick ratio</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
7	Ahmad. “Analisis beberapa penyebab perusahaan mengalami <i>financial distress</i> dengan menggunakan <i>financial ratio</i> dan <i>management capability</i> sebagai predictor”. (2012)	CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA,	Regresi Linear Berganda	Bahwa rasio <i>leverage</i> mempunyai hubungan positif terhadap prediksi perusahaan yang sedang mengalami <i>financial distress</i> , sedangkan variabel-variabel yang lainnya

		dan <i>management capability</i>		seperti CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan <i>management capability</i> mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi <i>financial distress</i> di suatu perusahaan.
8	Irham, <i>et al.</i> "Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>Return On Assets</i> terhadap prediksi kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan 2008-2010". (2011).	<i>current ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>sales growth</i> , dan <i>Return On Assets</i>	Regresi linear Berganda	Bahwa Rasio Keuangan yang meliputi <i>current ratio</i> mempunyai pengaruh signifikan dalam meprediksi kebangkrutan perusahaan. Dan <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales growth</i> , <i>cash ratio</i> dan <i>return on assets</i> mempunyai pengaruh negatif terhadap prediksi kebangkrutan.
9	Sugiarto. Analisa Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Baru Bara 2010-2011". (2014).	<i>current ratio</i> , <i>DER</i> , <i>Cash ratio</i> , <i>Sales Growth</i>	Regresi Linear Berganda	Bahwa variabel <i>current ratio</i> dan <i>Sales Growth</i> mempunyai pengaruh signifikan dalam memprediksi kebangkrutan. Sedangkan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh dalam memprediksi kebangkrutan.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	Koes, <i>et al.</i> (2010). Menggunakan variabel <i>Current ratio (CR)</i> , efisiensi (<i>Eff</i>), Ekuitas (<i>EQ</i>), variabel Dummy, <i>return earning (RE)</i> , <i>good corporate governance (GCG)</i> .	Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> .
2	Daulat. (2008). Bahwa variabel independen yang digunakan <i>current ratio</i> , <i>gross profit margin</i> , dan <i>rerun on investment</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>total asset turnover</i> . Dan variabel dependen yang digunakan <i>financial distress</i> .	Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>financial distress</i> .
3	Wahyu. (2009). Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Telekomunikasi dan Transportasi. Dan variabel yang digunakan <i>return on equity</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>debt to equity ratio</i> <i>current ratio</i> , <i>sales growth</i> .	Objek Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dan variabel yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependennya adalah <i>financial distress</i> .
4	Endang. (2012). Variabel independen yang digunakan adalah SETA, OINS, RETA, WCTA sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .	Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>sales growth</i> . Dan variabel dependennya adalah <i>financial distress</i> .
5	Widarjo dan Setiawan. (2009). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan otomotif. Dan variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>total liabilities to total</i>	Dan pada penelitian ini menggunakan variabel dependen yang meliputi <i>current ratio</i> , <i>cash ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , <i>sales growth</i> . Variabel independen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> . Sedangkan objek

	<i>asset, current liabilities to total asset, dan sales growth, quick ratio</i> dan profitabilitas	penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.
6	Ahmad. (2012). Menggunakan variabel dependen yaitu CR, TATO, CATO, ROE, ROA, WCTA, dan <i>management capability</i> dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .	Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, sales growth</i> . Dan variabel dependen yang digunakan adalah <i>financial distress</i> .
7	Irham, <i>et al.</i> (2011). Variabel independen yang digunakan adalah <i>current ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Cash ratio, sales growth, Return On Assets</i> dan variabel dependen nya adalah <i>financial distress</i> . Sedangkan objek penelitiannya adalah perusahaan pertambangan.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>current ratio, cash ratio, debt to equity ratio, dan sales growth</i> . Sedangkan objek penelitian nya adalah perusahaan manufaktur.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Itulah sebabnya laporan keuangan itu sering disebut juga *language of business* (Sugiono dkk, 2010:6).

Menurut Hery (2012:3-4), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi".

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholder*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya (Rahardjo, 2005:1).

2.2.2 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut (Pura, 2013:86). Berikut ini dijelaskan secara rinci mengenai tiap komponen laporan keuangan:

a. Neraca (*balance sheet*)

Menurut Kieso dkk (2007:190), neraca (*balance sheet*) kadang-kadang disebut juga sebagai laporan posisi keuangan, melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham perusahaan bisnis pada suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditor, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas di masa depan. Dengan menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, neraca merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Informasi dalam neraca juga dapat digunakan untuk menilai resiko perusahaan dan arus kas masa depan. Dalam hal ini, neraca dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Likuiditas (*liquidity*)

menguraikan jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban di bayar. Solvensi (*solvency*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Fleksibilitas keuangan (*financial flexibility*) entitas, yang mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan penetapan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga.

b. Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi (*income statement*) yang sering juga disebut *statement of income* atau *statement of earnings*, adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. Komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman. Laporan laba rugi menyediakan informasi yang diperlukan oleh para investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan (Kieso dkk, 2007:140).

c. Laporan Ekuitas Pemegang Saham (*Statement of stockholders equity*)

Ekuitas pemegang saham atau pemilik diklasifikasikan menjadi dua kategori: modal kontribusi dan modal yang diperoleh. Modal kontribusi (modal disetor) menjelaskan total jumlah yang disetorkan ke modal saham. Cara lainnya adalah jumlah tersebut diberikan oleh pemegang saham kepada perseroan untuk digunakan dalam bisnis. Modal kontribusi meliputi pos-pos seperti nilai pari dari semua modal saham yang beredar dan agio dikurangi setiap disagio atas terbitan saham.

Modal yang dihasilkan adalah modal yang dikembangkan jika bisnis berjalan dengan menguntungkan, modal ini terdiri dari seluruh laba yang tidak dibagikan dan tetap diinvestasikan dalam perusahaan (Kieso dkk, 2007:334).

Laporan ekuitas pemegang saham biasanya disajikan dalam format dasar sebagai berikut (Kieso dkk, 2007:331):

1. Saldo pada awal periode
2. Penambahan
3. Pengurangan
4. Saldo pada akhir periode

Pengungkapan perubahan pada akun terpisah dari ekuitas pemegang saham disyaratkan untuk membuat laporan keuangan yang cukup informatif. Pengungkapan perubahan seperti itu dapat mengambil bentuk laporan terpisah atau dibuat dalam laporan keuangan dasar atau catatan yang menyertainya.

d. Laporan Arus Kas

Neraca, laporan laba-rugi, dan laporan ekuitas pemegang saham masing-masing menyajikan dalam batas-batas tertentu dan terpisah informasi mengenai arus kas perusahaan selama suatu periode. Namun, tidak satupun dari ketiga laporan ini yang menyajikan ikhtisar terperinci mengenai semua arus kas masuk dan arus kas keluar, atau sumber dan penggunaan kas selama satu periode. Untuk memenuhi kebutuhan ini, FASB mewajibkan entitas bisnis membuat laporan arus kas (*statement of cash flows* atau *cash flow statement*). Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama

suatu periode. Penerimaan kas dan pembayaran kas selama suatu periode diklasifikasikan dalam laporan arus kas menjadi tiga aktivitas berbeda-beda yaitu, aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan (Kieso dkk, 2007:211).

2.2.3 Analisis Rasio

2.2.3.1 Current Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa aset lancar secara umum, terdiri atas: kas, surat berharga, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Utang lancar terdiri atas: utang dagang, utang bank, utang pajak, uang muka pelanggan dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya. (Widarjo dan Setiawan: 2009)

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2.2.3.2 Debt to Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). (Rahardjo, 2007). Penghitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{modal sendiri/ekuitas}}$$

2.2.3.3 Cash Ratio

Kas yang dimaksud adalah uang milik perusahaan yang tersimpan di kantor maupun di bank dalam bentuk rekening koran. Sedangkan untuk harta yang mirip atau setara dengan kas adalah harta lancar yang mudah dicairkan kembali, mudah dipengaruhi oleh perekonomian Negara yang menjadi domisili perusahaan bersangkutan. (Rahardjo, 2007)

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{setara kas}}{\text{Hutang lancar}}$$

2.2.3.4 Sales Growth

Pertumbuhan Penjualan adalah presentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding tahun lalu. Semakin tinggi maka semakin baik. Pertumbuhan penjualan dengan membandingkan antara penjualan tahun yang bersangkutan dengan penjualan tahun sebelumnya yang dapat dihitung dengan rumus: (Syafri, 2007:203)

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{sales } 0}{\text{Sales } 0}$$

2.2.4 Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Laporan keuangan adalah produk atau hasil akhir dari proses akuntansi. Lahirya akuntansi syariah sekaligus sebagaimana paradigma baru sangat terkait dengan kondisi objektif yang melingkupi umat Islam secara khusus dan masyarakat dunia secara umum. Kondisi tersebut meliputi: norma agama, kontribusi umat Islam pada masa lalu, sistem ekonomi kapitalis yang berlaku saat ini, dan perkembangan pemikiran.

Dalam akuntansi syariah Islam mengharuskan pencatatan untuk tujuan keadilan dan kebenaran. Tekanan Islam mewajibkan melakukan pencatatan adalah: (Harahap, 2004:121)

- a. Menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil transaksi itu (laba).

Dalam akuntansi tujuan pencatatan adalah:

- 1) Pertanggung jawaban (*accountability*) atau sebagai bukti transaksi.
- 2) Penentuan pendapatan (*income determination*).
- 3) Informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.
- 4) Sebagai alat penyaksian yang akan dipergunakan dikemudian hari.

Karena akuntansi ini sifatnya urusan muamalah maka pengembangannya diserahkan kepada manusia. Al-Quran hanya membekalinya dengan beberapa system nilai seperti landasan etika, moral, keadilan, kebenaran, kejujuran, terpercaya, bertanggung jawab, dan sebagainya. Dalam landasan akuntansi syariah atau pentingnya pencatatan terdapat dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ
وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ
وَلَا يَخْشَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا
يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ

فَلْيَسِّرْ عَلَيْكُمْ جُنَاحَ الْإِثْمِ الَّذِي تَكْتُبُونَ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمْكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah:282)

Ayat ini merupakan tuntunan Allah kepada hamba-Nya yang mukmin untuk menulis dalam bermuamalah hutang-piutang dan mempersaksikannya di hadapan saksi, disertai dengan jumlah dan ketetapan waktu. Hal ini supaya dalam melakukan transaksi hutang-piutang, harta dapat terpelihara serta mencegah kesalahpahaman.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Perintah ini secara redaksional ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi yang dimaksud adalah mereka yang melakukan transaksi hutang-piutang, bahkan secara lebih khusus adalah yang berhutang. Ini agar yang memberi piutang merasa lebih tenang dalam penulisan

itu. Karena menulisnya adalah perintah atau tuntunan yang sangat dianjurkan. (Shihab, 2002:602)

Kata *tadaayantum* diterjemahkan dengan muamalah yang diambil dari kata *dain*. Kata ini memiliki banyak arti, tetapi makna setiap kata yang dihipunk dari kata *dain* itu selalu menggambarkan hubungan antara dua pihak yang salah satunya berada dalam kedudukan yang lebih tinggi dari pihak lain. Kata ini bermakna hutang, pembalasan, ketaatan dan agama yang kesemuanya menggambarkan hubungan timbal balik itu, atau dengan kata lain adalah muamalah. Dan muamalah yang dimaksud adalah muamalah yang tidak secara tunai, yakni hutang-piutang. (Shihab, 2002:603)

Faktubuuhu: perintah menulis di sini hanya merupakan petunjuk ke jalan yang baik dan terjaminnya keselamatan yang diharapkan, bukan perintah wajib. (Katsir, 2004:557)

Janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis. Penggalan ayat ini meletakkan tanggung jawab di atas pundak penulis, bahkan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Walaupun pesan ayat ini dinilai banyak ulama sebagai anjuran, tapi ia menjadi wajib jika tidak ada selainnya yang mampu, jika hak dikhawatirkan akan terabaikan. (Shihab, 2002:605)

Dan hendaklah yang berhutang itu mengimlakkan. Maksudnya adalah perintah bagi yang berhutang mengimlakkan apa yang telah disepakati untuk ditulis, karena dia dalam posisi yang lemah. Seandainya yang memberi hutang yang mengimlakkan, bisa

jadi suatu ketika yang berhutang mengingkarinya. Dengan demikian, tidak ada alasan bagi yang berhutang untuk mengingkarinya. (Katsir, 2004:558)

Lanjutan ayat menjelaskan jika yang berhutang itu lemah akalnya, yakni tidak pandai mengurus harta karena suatu sebab, atau lemah keadaannya, seperti sakit, tua atau karena dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, karena bisu atau tidak mengetahui bahasa yang digunakan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. (Katsir, 2004: 559)

Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki di antaramu. Yang dimaksud saksi disini adalah saksi yang benar-benar wajar serta telah dikenal kejujurannya sebagai saksi dan telah berulang-ulang melaksanakan tugas tersebut, sehingga tidak ada keraguan menyangkut kesaksiannya. Dalam ayat ini Allah swt. Memerintahkan kepada orang yang beriman agar mereka melaksanakan ketentuan-ketentuan Allah setiap melakukan perjanjian perserikatan yang tidak tunai, yaitu melengkapinya dengan alat-alat bukti sehingga dapat dijadikan dasar untuk menyelesaikan perselisihan yang mungkin timbul di kemudian hari. (Shihab, 2002:606)

Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, karena keengganannya dapat mengakibatkan hilangnya atau terjadinya korban.

Janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, yakni penulisan hutang piutang dan kesaksian yang dibicarakan itu lebih adil disisi Allah, yakni dalam pengetahuan-Nya dan dalam kenyataan hidup, dan lebih dapat menguatkan persaksian, yakni lebih membantu

menegakan persaksian, serta lebih dekat kepada tidak menimbulkan keraguan di antara yang berhutang piutang (Shihab, 2002:608)

Jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli. Perintah disini oleh mayoritas ulama dipahami sebagai petunjuk umum, bukan perintah wajib.

Saksi dan penulis yang dimintai atau diwajibkan untuk menulis dan menyaksikan, tentu saja mempunyai kepentingan, yang tidak jarang kehadirannya sebagai saksi atau tugasnya menulis dapat mengganggu kepentingannya. Disisi lain, mereka yang melakukan transaksi jual beli atau hutang piutang itu dapat juga mengalami kesulitan dari para penulis dan saksi jika mereka menyelewengkan kesaksian atau menyalahi ketentuan penulisan. Karena itu Allah berpesan dengan menggunakan satu redaksi yang dapat dipahami *janganlah penulis dan saksi memudharatkan yang bermuamalah*, dan dapat juga berarti *janganlah yang bermuamalah memudharatkan para saksi dan penulis*. (Hamka, 1983:114)

Ayat ini diakhiri dengan firman-Nya: *Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.* Menutup ayat ini dengan perintah bertaqwa yang disusul dengan mengingatkan pengajaran Ilahi merupakan penutup yang amat tepat karena seringkali yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dengan cara terselubung untuk menarik keuntungan sebanyak mungkin. Dari sini peringatan tentang perlunya taqwa serta mengingat Ilahi menjadi tepat. (Hamka, 1983:115)

Dari surat Al-Baqarah seperti diatas kita melihat bahwa tekanan Islam dalam kewajiban melakukan pencatatan adalah: (Harahap, 2004:142)

- a. Menjadi bukti melakukan transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya.
- b. Menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi itu (laba).

Akuntansi Islam memiliki makna implicit bidang ekonomi, politik dan agama, memiliki kans-kans yang besar untuk menunjukkan kunci kearah pencatatan keuangan. Muhammad Akram Khan dalam Harahap (2004:145) merumuskan sifat akuntansi Islam sebagai berikut:

- a) Penentuan laba rugi yang tepat

Walaupun penentuan laba rugi bersifat subjektif dan bergantung nilai, kehati-hatian harus dilaksanakan agar tercapai hasil yang bijaksana (atau dalam Islam sesuai dengan syariah) dan konsisten sehingga dapat menjamin bahwa kepentingan semua pihak pemakai laporan dilindungi.

- b) Mempromosikan dan menilai efisiensi kepemimpinan

Sistem akuntansi harus memberikan standar berdasarkan hukum sejarah untuk menjamin bahwa manajemen mengikuti kebijakan-kebijakan yang baik.

- c) Ketaatan pada hukum syariah

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh unit ekonomi harus dinilai halal haramnya. Faktor ekonomi tidak harus menjadi alasan tunggal untuk berlanjut tidaknya suatu organisasi.

d) Keterkaitan pada keadilan

Karena tujuan utama dari syariah adalah penerapan keadilan dalam masyarakat seluruhnya, informasi akuntan harus mampu melaporkan (selanjutnya mencegah) setiap kegiatan atau keputusan yang dibuat untuk menambah ketidakadilan dalam masyarakat.

e) Melaporkan dengan baik

Telah disepakati bahwa peranan perusahaan dianggap dari pandangan yang lebih luas (pada dasarnya bertanggung jawab pada masyarakat secara keseluruhan). Nilai sosial ekonomi Islam harus diikuti dan dianjurkan. Informasi akuntansi harus berada dalam posisi yang terbaik untuk melaporkan hal ini.

f) Perubahan dalam praktek akuntansi

Peranan akuntansi yang lebih luas dalam kerangka Islam memerlukan perubahan yang sesuai dan cepat dalam praktek akuntansi sekarang. Akuntansi harus mampu bekerja sama untuk menyusun saran-saran yang tepat untuk mengikuti perubahan ini.

2.2.5 Pengertian Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005 dalam Kartikawati, 2008). *Financial Distress* juga didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi (Platt dan Platt, 2002 dalam Iramani, 2007). Mc Cue (1991) dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* sebagai arus kas negatif. Hofer (1980) dan Whitaker (1999) dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* jika beberapa tahun perusahaan

mengalami laba operasi negatif. John et al. dalam Atmini (2005) mendefinisikan *financial distress* jika melakukan pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran dividen. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) dalam Atmini (2005) mengatakan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* jika perusahaan menghentika operasinya dan perusahaan mengalami pelanggaran teknis dalam hutang dan diprediksi akan mengalami kebangkrutan pada periode yang akan datang.

Kesulitan keuangan bisa digambarkan di antara dua titik ekstrim yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (yang paling ringan) sampai *insolvency* (yang paling parah). Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat sementara. Salah satu aspek pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan mengantisipasi kondisi yang menyebabkan kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan kesulitan keuangan merupakan kesulitan likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasinya dengan baik (Trijadi, 1999). Kesulitan keuangan dapat diartikan dalam beberapa kategori yaitu sebagai berikut:

- a. *Economic Failure*, yaitu kegagalan ekonomi yang berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak dapat menutup biayanya sendiri. Ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal.
- b. *Bussines Failure*, didefenisikan sebagai usaha yang menghentikan operasinya dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan dengan akibat kerugian bagi kreditur, dan kemudian dikatakan gagal meskipun tidak melalui kebangkrutan secara normal.
- c. *Technical insolvency*, sebuah perusahaan dapat dinilai mengalami kesulitan keuangan apabila tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. *Technical insolvency* ini menunjukkan kekurangan likuiditas yang sifatnya sementara dimana pada suatu waktu perusahaan dapat mengumpulkan uang untuk memenuhi kewajibannya dan tetap beroperasi.
- d. *Insolvency in bankcrupy*, sebuah perusahaan dapat dikatakan mengalami kesulitan keuangan bilamana nilai buku dari total kewajiban melebihi nilai pasar dari asset perusahaan.
- e. *Legal Bankcrupy*, sebuah perusahaan dikatakan sebagai bangkrut secara hukum, kecuali diajukan tuntutan secara resmi dengan undang-undang.

Indikasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress* dapat diketahui dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan mengenai posisi kemampuan dan kinerja keuangan perusahaan serta informasi lainnya yang diperlukan oleh pemakai informasi akuntansi. Menurut standar akuntansi

keuangan (2007) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Berbagai pihak dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aktifitas investasi dan pendanaan, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal distress seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Platt dan Platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan *merger* atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Tujuan laporan keuangan berdasarkan SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.1 (FASB 1978) menjelaskan bahwa tujuan pertama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat kepada investor, kreditur,

dan pemakai lainnya, baik yang sekarang maupun pemakai potensial dalam pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan lainnya secara rasional. Tujuan kedua adalah menyediakan informasi untuk membantu investor, kreditur dan pemakai lainnya, baik pemakai saat ini maupun pemakai potensial dalam menilai jumlah, waktu, ketidakpastian penerimaan kas dari dividen dan bunga dimasa yang akan datang.

SFAC (*Statement of Financial Accounting Concepts*) No.2 (FASB 1978) juga menjelaskan bahwa salah satu karakteristik kualitatif yang harus dimiliki oleh informasi akuntansi agar tujuan pelaporan keuangan dapat tercapai adalah kemampuan prediksi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi seperti yang tercantum dalam pelaporan keuangan dapat digunakan oleh investor saat ini dan investor potensial dalam melakukan prediksi penerimaan kas, deviden dan bunga dimasa yang akan datang. Oleh karena itu prediksi dengan menggunakan informasi laporan keuangan menjadi sangat penting dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisa untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dengan menggabung-gabungkan angka-angka didalam atau antara laba-rugi dan neraca. Analisis terhadap rasio keuangan perusahaan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan secara sistematis dan memberikan proses penilaian yang bertujuan untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil-hasil operasi perusahaan pada masa lalu dan saat sekarang. Salah satu tujuan analisis keuangan itu adalah untuk memperkirakan kelangsungan hidup perusahaan atau tingkat kebangkrutan perusahaan. Kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu aspek penting untuk diketahui dan diharapkan oleh semua pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Harnanto, 1987).

Rasio adalah suatu rumusan secara sistematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan pertunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul disekitar kondisi yang melingkupinya. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) ada 5 macam analisis: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Aktivitas, (3) Rasio Solvabilitas, (4) Rasio Profitabilitas dan (5) Rasio Pasar. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis atau memprediksi kebangkrutan dan *financial distress* agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan. Prediksi *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi yang mengarah kepada kebangkrutan.

2.2.6 Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

2.2.6.1 Faktor eksternal perusahaan

Kesulitan dan kegagalan yang mungkin dapat menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan kadang-kadang berada diluar jangkauan manajemen perusahaan. Berbagai faktor tersebut antara lain:

- a. Persaingan bisnis yang ketat
- b. Berkurangnya permintaan produk atau jasa yang dihasilkan
- c. Turunnya harga jual terus menerus
- d. Kecelakaan atau bencana yang menimpaa perusahaan

2.2.6.2 Faktor internal perusahaan

Kesulitan internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dicegah melalui berbagai tindakan dalam perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor internal ini biasanya merupakan hasil dari keputusan dan kebijaksanaan yang tidak tepat dimasa lalu dan kegagalan manajemen untuk berbuat sesuatu pada saat yang diperlukan. Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan secara internal yaitu:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada debitur atau pelanggan
- b. Manajemen yang tidak efisien
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan

Menurut Munawir (2004:289) secara garis besar penyebab kebangkrutan biasa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal perusahaan maupun eksternal baik yang bersifat khusus yang berkaitan langsung dengan perusahaan maupun yang bersifat umum.

Jauch dan Glueck dalam Adnan (2000: 139) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1) Faktor umum

a. Sektor ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b. Sektor sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor eksternal perusahaan

a. Faktor pelanggan / konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen, perusahaan juga jangan melupakan pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor internal perusahaan

Faktor-faktor yang menyebabkan kebangkrutan secara internal menurut Harnanto (1992:488-495) sebagai berikut:

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, ketrampilan, sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.2.7 Metode Springate

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh L.V. Springate. Model springate menggunakan *step-wise Multiple Discriminate Analysis* (MDA) untuk memilih 4 dari 9 keuangan yang populer sehingga dapat membedakan perusahaan dalam zona bangkrut atau zona aman. Model springate dalam Peter dan Yoseph (2011) merumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,3A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Keterangan:

A : *Working capital / Total Assets*

B : *Net Profit Before Interest and Taxes / Total Assets*

C : *Net Profit Before taxes / current liabilities*

D : *Sales / Total Assets*

Model tersebut mempunyai standar dimana perusahaan yang mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut (Peter dan Yoseph, 2011). Model ini memiliki akurasi 92,5% dalam tes yang dilakukan Springate (1978). Beberapa orang lain juga telah menguji model ini dan menemukan tingkat akurasi yang berbeda-beda. Penelitian yang telah dilakukan menggunakan

sampel perusahaan yang berbeda-beda nilai asetnya (Safitri dan Hartono, 2014).

2.2.8 Manfaat Informasi Prediksi *Financial Distress* dan Kepailitan

Widiyaningsih (2008) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *Financial Distress* adalah:

- a. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
- b. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau *takeover* agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan baik.
- c. Memperbaiki tanda peringatan awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

2.2.9 Pihak-pihak yang Memerlukan Informasi Prediksi *Financial Distress*

Hanafi (2005) menyatakan bahwa hasil prediksi *Financial Distress* dan kepailitan perusahaan menjadi perhatian dari beberapa pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut antara lain

- a. Kreditur

Hasil prediksi *financial distress* mempunyai relevansi terhadap institusi pemberi pinjaman, baik dalam memutuskan suatu pinjaman maupun menentukan kebijakan untuk mengawasi pinjaman yang telah diberikan.

b. Investor

Hasil prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan menilai kemungkinan masalah suatu perusahaan dalam melakukan pembayaran kembali pokok dan bunga.

c. Pembuat Peraturan (Pemerintah)

Pemerintah mempunyai tanggung jawab mengawasi kesanggupan membayar hutang dan menstabilkan perusahaan individu, hal ini menyebabkan perlunya suatu model yang apikatif untuk mengetahui kesanggupan membayar hutang dan menilai stabilitas perusahaan.

d. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor dalam membuat penialain *going concern* suatu perusahaan

e. Manajemen

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perusahaan akan menanggung biaya langsung (*fee* akuntan dan pengacara) dan biaya tidak langsung (kerugian penjualan atau kerugian paksaan akibat ketetapan pengadilan), sehingga dengan adanya model prediksi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat menghindari kebangkrutan dan menghindari biaya langsung dan tidak langsung dari kebangkrutan.

2.2.10 Kebangkrutan dalam Perspektif Islam

Menurut Undang-Undang Kepailitan Nomor 37 Tahun 2004 pasal 2 ayat (1) kepailitan adalah debitor yang mempunyai dua atau lebih kreditor dan tidak membayar lunas sedikitnya satu utang yang telah jatuh tempo dan dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan, baik atas permohonan sendiri maupun atas permohonan satu atau lebih kreditornya.

Dalam fikih, pailit dikenal dengan sebutan *iflass* yang berarti tidak memiliki harta, sedangkan orang pailit disebut *muflis*. Keputusan hakim yang menyatakan bahwa seseorang jatuh pailit disebut *taflis*. Ulama fikih mendefinisikan *taflis* sebagai keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak atas hartanya. Larangan itu dijatuhkan karena (debitor) terlibat utang yang kadangkala melebihi seluruh harta yang dimilikinya. Jika seorang debitor (pelaku bisnis) meminjam modal dari kreditor, katakan saja kepada bank, dan kemudian ternyata bisnis itu rugi atau bahkan habis, maka kreditor bisa mengajukan permohonan kepada hakim (pengadilan) agar debitor dinyatakan pailit sehingga dia tidak dapat lagi bertindak secara hukum terhadap sisa hartanya. (Djakfar, 2013:461)

Sebagai landasar dasar hukum pailit adalah sebuah riwayat yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW menetapkan Mu'az bin Jabal sebagai orang yang terlilit hutang dan tidak mampu melunasinya (pailit). Kemudian Rasulullah melunasi hutang Mu'az bin Jabal dengan sisa hartanya. Tetapi yang berpiutang tidak menerima seluruh pinjamannya, maka dia pun melakukan protes kepada Rasulullah dengan mengatakan:

“Tidak ada yang dapat diberikan kepada kamu selain itu.” (HR Daru-Quthni dan al-Hakim)

Berdasarkan hadits tersebut, ulama fikih telah sepakat menyatakan, bahwa seorang hakim berhak menetapkan seorang (debitor) pailit, karena tidak mampu membayar hutang-hutangnya. Dengan demikian secara hukum terhadap sisa hartanya dan dengan sisa hartanya itu hutang harus dilunasi. (Hasan, 2004: 195).

Dalam Islam hukum utang piutang merupakan bentuk mu'amalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran Islam sangat menyarankan gotong royong seperti ini. Bahkan Al-Qur'an piutang untuk menolong atau untuk meringankan orang lain yang membutuhkan dengan istilah “menghutangkan kepada Allah dengan hutang yang baik”. (Mas'adi, 2002:171) Seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ فَيُضِعَّهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”* (QS. al-Hadid:11)

Dalam hukum utang piutang ketika pihak yang berpiutang sudah mampu untuk membayar hutangnya maka diwajibkan untuk mempercepat pembayaran nya, akan tetapi ketika waktu pelunasan hutang tiba, sedang pihak pihak yang berpiutang belum mampu melunasi hutangnya, sangat dianjurkan oleh agama Islam agar pihak yang menghutangi berkenan memberikan kesempatan dengan memperpanjang waktu pelunasan, sekalipun demikian ia berhak untuk menuntut pelunasannya. Pada sisi lain ajaran Islam juga menganjurkan agar pihak yang berhutang menyegerakan pelunasan piutang, karena

bagaimanapun hutang adalah sebuah kepercayaan dan sekaligus pertolongan, sehingga kebajikan inisepantasnya dibalas dengan kebajikan pula, yakni menyelenggarakan peluanasannya. Allah berfirman dalam surat an-Nisaa' ayat 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruhkan mumenyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. an-Nisaa’:58)

Ayat ini turun ketika Ali radhiyallahu 'anhu hendak mengambil kunci Ka'bah secara paksa dari Utsman bin Thalhah pelayan Ka'bah pada saat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam datang ke Makkah untuk Fathu Makkah (menaklukkan Makkah). Namun Utsman bin Thalhah menolaknya dan berkata, “Kalau seandainya aku mengetahui Beliau adalah utusan Allah, tentu aku tidak menolaknya”, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan Ali mengembalikan dan bersabda, “Ambillah! untuk selamanya karena sudah lama”, maka Utsman pun heran, kemudian Ali membacakan ayat ini kepadanya, maka Utsman bin Thalhah masuk Islam, dan ia memberikan kunci kepada saudaranya Syaibah menjelang wafatnya, dan kunci pun dipegang oleh anak cucunya.” Ayat di atas, meskipun turunnya berkenaan dengan sebab tertentu, namun berlaku umum berdasarkan qarinah (tanda) jama' (yang diperuntukkan untuk semua). (As-Suyuthi, 2008:172)

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat”. Amanat artinya setiap yang dibebankan kepada manusia dan mereka diperintahkan melakukannya. Allah SWT memerintahkan hamba-hamba-Nya menunaikan amanat, yakni secara

sempurna; tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Termasuk ke dalam amanat adalah amanat untuk beribadah (seperti shalat, zakat, puasa dsb), amanat jabatan, harta dan rahasia serta perkara-perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Contoh menunaikan amanat dalam jabatan adalah dengan memenuhi kewajibannya, memenuhi amanat dalam harta adalah dengan menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya secara utuh dan amanat dalam rahasia adalah dengan menyembunyikannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Kepada yang berhak menerimanya”. Amanat artinya setiap yang dibebankan kepada manusia dan mereka diperintahkan melakukannya. Allah Subhaanahu wa Ta’ala memerintahkan hamba-hamba-Nya menunaikan amanat, yakni secara sempurna; tidak dikurangi dan tidak ditunda-tunda. Termasuk ke dalam amanat adalah amanat untuk beribadah (seperti shalat, zakat, puasa dsb), amanat jabatan, harta dan rahasia serta perkara-perkara yang hanya diketahui oleh Allah. Contoh menunaikan amanat dalam jabatan adalah dengan memenuhi kewajibannya, memenuhi amanat dalam harta adalah dengan menjaganya dan mengembalikan kepada pemiliknya secara utuh dan amanat dalam rahasia adalah dengan menyembunyikannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendakny kamu menetapkannya dengan adil”. Baik dalam masalah darah, harta, kehormatan; kecil maupun besar. Demikian juga kepada kerabat maupun bukan, kawan maupun lawan dan orang baik maupun orang jahat. Adapun yang dimaksud adil di sini adalah dengan mengikuti syari’at Allah melalui lisan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam seperti

dalam masalah ahkam (hukum) maupun hudud, dan hal ini menghendaki agar kita mengetahui kedilan itu agar dapat memutuskan dengannya. (Al-Qarni, 2007:402)

“Sesungguhnya Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu”. Kata-kata ini merupakan pujian Allah terhadap syari'at-Nya karena di dalamnya mengandung maslahat manusia di dunia dan akhirat serta menghindarkan madharat. Yang demikian. Karena yang menetapkan-Nya adalah Tuhan yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, Dia mengetahui maslahat yang terbaik bagi hamba yang mereka tidak mengetahuinya. *Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha melihat*. Allah Maha Mendengar apa-apa yang diucapkan makhluk-Nya dan Maha Melihat apa-apa yang dilakukan makhluk-Nya. (Al-Qarni, 2007:402)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan untuk menyampaikan amanat dan bersikap adil di dalam menentukan hukum karena sesungguhnya Allah maha mendengar dan melihat apa yang yang kalian ucapkan dan apa yang kalian hukumi serta mengetahui apa yang kalian lakukan di dalam menyampaikan amanat tersebut. (Al-Qarni, 2007:403)

Bila dikritisi, surat An-Nisa ayat 58 paling tidak mengandung 4 pesan moral, yaitu:

1. Allah memerintahkan untuk menunaikan berbagai macam amanah yang diamanahkan kepada siapapun yang memberikan amanah.
2. Apabila diamanahkan untuk berkuasa, maka laksanakan kekuasaan amanah itu dengan penuh keadilan.

3. Perintah dan nasihat ini merupakan perintah yang paling indah untuk dijadikan pedoman.
4. Sesungguhnya Allah mendengar perkataan serta melihat gerak-gerik kalian dalam perilaku, termasuk ketika dalam berkuasa atau memerintah.

Sedangkan firman Allah yang menganjurkan agar memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan terdapat pada surat al-Baqarah ayat 280:

وَأِنْ كَانَ دُوْ عُسْرَةٌ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 280).

Ayat ini menerangkan: Jika pihak yang berutang itu dalam kesukaran berilah dia tempo, hingga dia sanggup membayar utangnya. Sebaliknya bila yang berutang dalam keadaan lapang, ia wajib segera membayar utangnya. Rasulullah saw. bersabda:

Penundaan pembayaran utang oleh orang kaya adalah perbuatan zalim. (HR Bukhari dan Muslim).

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjeruk dalam kesulitan bila membayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan. (Shihab, 2002:599)

“siapa yang menangguhkan pembayaran hutang orang yang berada dalam kesulitan, atau membebaskannya dari hutangnya, maka dia akan dilindungi Allah pada hari yang tiada perlindungan kecuali perlindungan-Nya (hari kiamat)”. (HR. Imam Muslim).

Juga diriwayatkan berkenaan dengan ayat ini, telah disebutkan bahwa bani Mughirah mengatakan kepada Mani Amr bi Umair ketika menagihnya “Kini kami sedang dalam keadaan sulit, maka tangguhkanlah sampai musim panen buah.” Bani Amr menolak permintaan tersebut, lalu Allah menjelaskan bahwa “*dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu*”, yang mengandung maksud anjuran menyedekahkan harta terhadap orang-orang yang mempunyai hutang dan sedang kesulitan, dengan membebaskan sebagian atau seluruh utangnya. Hal itu lebih baik dan lebih banyak pahalanya di sisi Allah dari pada menunggu mereka bisa membayar. (Al-Maraghi, 1992:119)

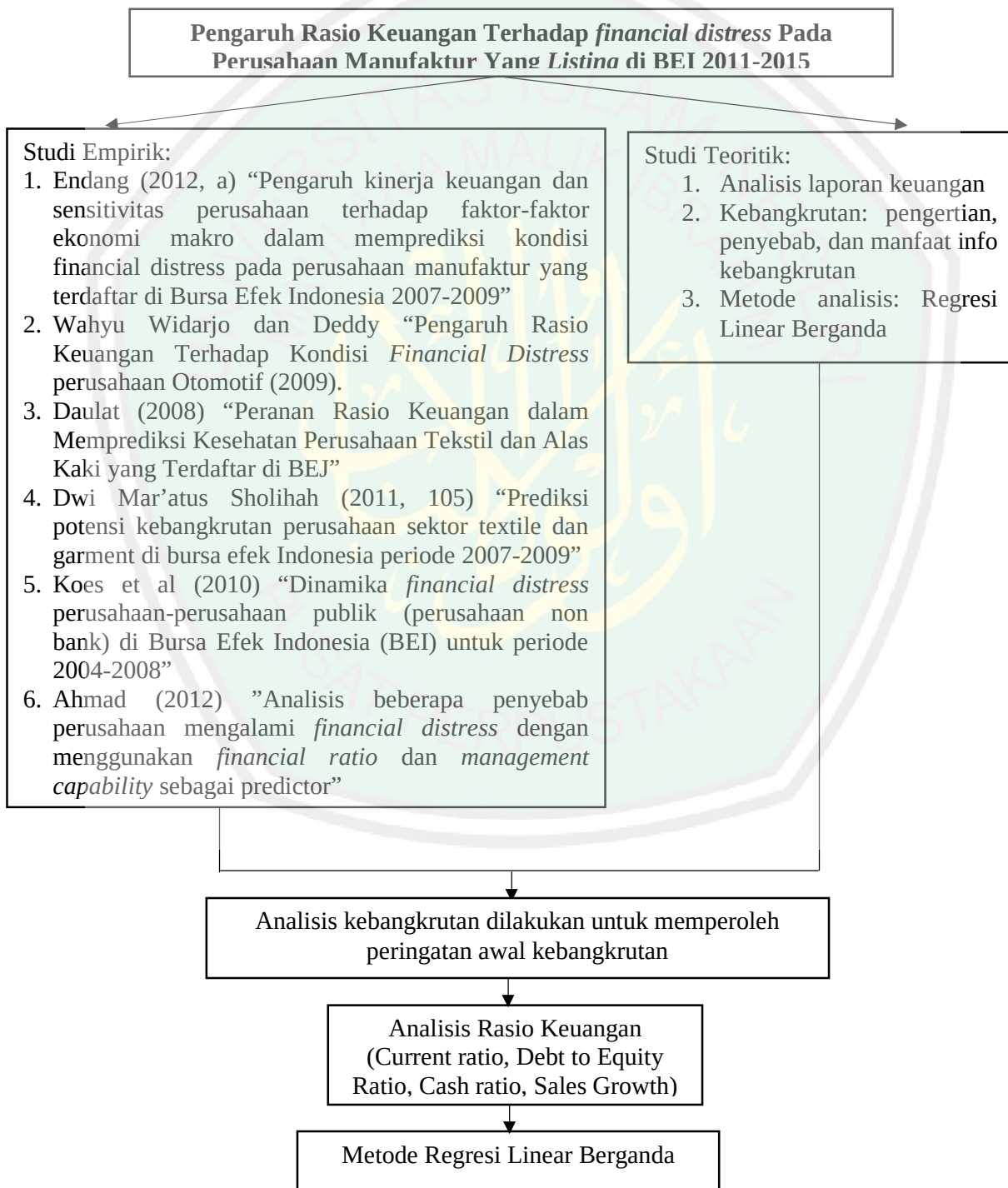
Dalam pada itu Allah swt. menyatakan bahwa memberi sedekah kepada orang yang berutang yang tidak sanggup membayar utangnya adalah lebih baik. Jika orang-orang yang beriman telah mengetahui perintah itu, hendaklah mereka melaksanakannya. Dari ayat ini dipahami juga bahwa: (Hamka, 1983:104)

- a. Allah swt. memerintahkan agar memberi sedekah kepada orang yang berutang, yang tidak sanggup membayar utangnya.
- b. Orang yang berpiutang wajib memberi tangguh kepada orang yang berutang bila mereka dalam kesulitan.
- c. Bila seseorang mempunyai piutang pada seseorang yang tidak sanggup membayar utangnya diusahakan agar orang itu bebas dari utangnya dengan jalan membebaskan dari pembayaran utangnya baik sebahagian maupun seluruhnya atau dengan jalan yang lain yang baik.

Firman diatas juga sesuai dengan hukum positif Undang-undang tentang kepailitan. (Hartini, 2007:191) Seorang debitur berhak memiliki Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPN), seperti dalam penjelasan pasal 224 yang menyebutkan bahwa, dalam hal debitor adalah termohon pailit, maka debitor tersebut dapat mengajukan penundaan kewajiban pembayaran piutang. Dalam hal debitor adalah Perseroan Terbatas (PT), maka permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang atas prakarsa sendiri hanya dapat diajukan setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan kuorum kehadiran dan sahnya keputusan sama dengan yang diperlukan untuk mengajukan permohonan pailit.

2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1



Hasil

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Wild *et al.* 2005). Untuk mengetahui likuiditas perusahaan dapat menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Quick Ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid dan dapat segera digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam penelitian ini likuiditas perusahaan diharapkan mampu menjadi alat prediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan.

Koes *et al* (2010) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt Service Coverage (DSC)* sebagai proksi dari *Financial Distress*. Wahyu (2009) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Daulat (2008) *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Ahmad (2012) *Current Ratio* mempunyai hubungan negatif dalam mempengaruhi prediksi *Financial Distress*. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1.1 Diduga terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.2 Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*

Rasio kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. (Kasmir, 2012:138).

Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H.1.2 Diduga tidak terdapat pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. (Kasmir, 2008)

Wahyu (2009) hasil penelitian menunjukan bahwa dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Daulat (2008) bahwa *Debt to Equity*

Rat tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H.1.3 Diduga tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

2.4.1.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dalam menjalankan strateginya dalam hal pemasaran dan penjualan produk. Hal ini berarti semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut.

Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*. Wahyu (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Dalam penelitian ini menguji kembali variabel tersebut apakah memiliki hasil yang sama atau berbeda dengan penelitian terdahulu. Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan hipotesis sebagai berikut:

H.1.4 Diduga tidak terdapat pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

2.4.2 *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* berpengaruh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

Menurut Hanafi dan Halim (2007) analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis atau meprediksi kebangkrutan dan *Financial Distress* agar manajemen dapat mengambil tindakan untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan.

Irham, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Sugiarto (2014) bahwa variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*.

2.4.3 Variabel yang paling berpengaruh dominan terhadap *Financial Distress*

Daulat (2008) bahwa variabel *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap *Financial Distress*. Ahmad (2012) bahwa yang paling dominan dalam mempengaruhi *Financial Distress* adalah variabel *Current Ratio*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005: 54). Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011: 8). Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan secara terperinci dan mendalam mengenai objek penelitian dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini penulis lakukan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang datanya dapat diambil dari data sekunder melalui BEI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (pojok Bursa) Fakultas Ekonomi yang beralamatkan di Jalan Gajayana No 50 Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Arikunto.2013:173).

Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua sektor perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 148 perusahaan. Dimana perusahaan-perusahaan tersebut mempublikasi laporan-laporan keuangan perusahaan kepada masyarakat umum. Adapun periode pada penelitian ini adalah tahun 2011-2015.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. (Arikunto, 2013:174). Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Manufaktur.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan *Purposive Sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh data secara

Representatif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Adapun teknik *Purposive Sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel non probabilitas dimana teknik ini dilakukan secara tidak acak yang mana informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan dan disesuaikan dengan tujuan dan masalah penelitian. (Indriantoro & Supomo, 2002:131). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015	143
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak melakukan merger dan akuisisi 2011-2015	74
3	Perusahaan mempunyai laba bersih (<i>net income</i>) negatif selama dua tahun berturut-turut	10

Sumber: Peneliti 2016

Dari kriteria yang sudah disebutkan diatas, terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria yang akan peneliti cantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
2	KRAS	Krakatau Steel Tbk
3	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
4	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
5	SIPD	Siearad Produce Tbk
6	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
7	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
8	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
9	KARW	Karwell Indonesia Tbk
10	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007:61). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Total Debt to Equity Ratio* dan *sales Growth*.

a. Current Ratio

Rasio ini dihitung dengan membagi aset lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*). Seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya bahwa aset lancar secara umum, terdiri atas: kas, surat berharga, pitang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka, dan aset lancar lainnya. Utang lancar terdiri atas: utang dagang, utang bank, utang pajak, utang muka pelanggan dan lainnya. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur atas kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Assest lancar}}{\text{utang lancar}}$$

b. Cash Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan persediaan yang dianggap kurang likuid karena prosesnya cukup panjang, yaitu melalui penjualan dan kemudian piutang dagang atau tunai. Dalam praktiknya ada beberapa pos neraca yang harus dikeluarkan, antara lain: uang muka dan jaminan, biaya dibayar dimuka, pajak dibayar dimuka, dan lainnya, karena pos-pos tersebut kenyataannya tidak lebih likuid dari persediaan, bahkan bias sulit ditagih. Perhitungan *Cash Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash+equivalen}}{\text{current liabilities}}$$

c. Total Debt To Equity Ratio

Rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholder equity*). Penghitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{jumlah utang}}{\text{modal sendiri/ekuitas}}$$

d. Sales Growth

Rasio sales growth adalah rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai penjualan pada suatu periode.

Secara matematis sales growth dapat dihitung dengan:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_0}{\text{sales}_0}$$

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:61). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode perhitungan springate. Springate merupakan model rasio yang menggunakan *multiple discriminant analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, sehingga dapat membedakan perusahaan yang berada dalam zona aman. Model tersebut mempunyai standar dimana perusahaan yang mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensi bangkrut.

3.6 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Indriantoro dan Supomo (1999: 146-147) adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung (ada perantara). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011-2015.

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Peneliti

Variabel	Keterangan	Satuan
Springate	Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Springate. Dengan menggunakan analisis multidiskriminan dengan menggunakan 40 perusahaan sebagai sampel. Model ini dapat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat keakuratan 92,5%. Model Springate: $S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$	
Current Ratio	Merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rumus CR adalah $CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{utang lancar}}$	Rasio
Debt To Equity	Rasio ini mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (shareholder equity). $DER = \frac{\text{jumlah hutang}}{\text{jumlah ekuitas}}$	Rasio
Cash Ratio	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dana yang disimpan di bank. $\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash} + \text{equivalen}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
Sales Growth	Rasio yang mengukur pertumbuhan penjualan perusahaan dengan mengukur perbedaan nilai penjualan pada suatu periode. $\text{Sales growth} = \frac{\text{sales}t - \text{sales}0}{\text{sales}0}$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti 2016

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Bungin (2003: 42) menjelaskan teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel. Sedangkan Arikunto

(2002: 136) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi menurut Arikunto (2002: 206) adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agendas dan sebagainya. Nawawi (2005: 133) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Asnawi dan Mashuri (2011:176) untuk mendapatkan nilai pemeriksaan yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Last Square*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov- Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov- Smirnov $e'' > 0,05$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal (Asnawi dan Masyhuri, 2009: 179).

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah terjadi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik, yaitu salah satu cara termudah untuk menilai normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Adapun distribusi normal akan membentuk satu garis lurus yang diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghazali, 2005).

b. Multikolenieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar peubah bebas (variabel independent). Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). (Asnawi dan Masyhuri, 2009 :176).

c. Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Adapun varians residual dari satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun jika varians tersebut berbeda maka akan disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ketika suatu pedoman model regresi bebas dari dari

heteroskedastisitas maka tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. (Santosa, 2004:208).

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Menurut Supriyanto & Mahfudz, 2010:256). Ada beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi dengan cara melihat nilai Durbin-Watson. Durbin watson telah menetapkan batas atas (du) dan batas bawah (dL) pada taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson (Supriyanto & Maharani, 2013:73)

e. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah kelanjutan analisis setelah uji validitas, realibilitas, uji asumsi klasik. Analisis ini digunakan setelah hasil pengujian menunjukkan skala interval. Persamaan regresi linier berganda merupakan persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independent. (Asnawi, Nur dan Masyhuri, 2009: 181). Bentuk umum persamaan regresi linier berganda ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat atau varaibel yang dipengaruhi

b = Konstanta perubahan variabel X terhadap variabel Y

a = Koefisien Konstanta

x_1 = Variabel *current ratio*

x_2 = Variabel *cash ratio*

x_3 = Variabel *debt to equity*

x_4 = Variabel *sales growth*

e = *Error* (tingkat kesalahan).

3.8.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai Koefisien Determinasi kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai Koefisien Determinasi mendekati 1, berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005:83).

Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Menurut Ghozali (2005:83), kelemahan mendasar penggunaan Koefisien Determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti akan meningkat. Oleh karena itu, banyak

penelitian yang menggunakan nilai *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi model regresi. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.8.3 Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011:14). Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.

3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan yaitu menolak atau menerima hipotesis tersebut. Uji hipotesis statistik dilakukan dengan cara:

a. Uji Parsial atau Uji t (t-test)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (Independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat

signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Langkah-langkah yang harus dilakukan dengan uji-t yaitu dengan pengujian:

- 1) $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-F dengan pengujian, yaitu:

- 1) $H_0 : \beta_1 + \beta_2 + \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Pada uji ini dilakukan uji satu sisi dengan tingkat signifikan sebesar 5% untuk mendapatkan nilai F tabel, sedangkan untuk menarik kesimpulan dari persamanaan yang didapat digunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau terletak di daerah penerimaan H_0 , maka H_0 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau terletak di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Rasio Keuangan pada perusahaan manufaktur memang menarik untuk dijadikan objek penelitian, karena setiap perusahaan mempunyai nilai yang berbeda-beda, dan pertumbuhannya tidak stabil dari tahun ke tahun. Ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban lancar nya sehingga menyebabkan perusahaan hampir pailit.

Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu menjual produk dalam jumlah besar, sehingga banyak nya produk yang tertimbun tidak terjual. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap laba dan kewajiban lancarnya. Yang mana laba akan menurun dan kewajiban lancar akan semakin tinggi yang harus di keluarkan.

4.1.2 Deskriptif Data

4.1.2.1 *Current ratio* (CR)

Rasio ini menunjukan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek/hutang lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Dari hasil perhitungan aset lancar dibagi utang lancar, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2011-2015

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,56	0,57	1,04	0,83	0,8
KRAS	1,43	1,12	0,96	0,74	0,61
FPNI	0,88	0,91	0,94	0,77	0,88
YPAS	1,49	1,34	1,17	1,38	1,22
SIPD	1,39	1,15	1,14	1,42	1,09
ADMG	1,33	2,15	2,63	2,55	0,99
ESTI	1,13	0,99	0,86	0,76	0,67
HDTX	0,98	0,92	0,27	0,97	0,71
KARW	0,48	0,07	0,02	0,06	0,03
MYTX	0,46	0,5	0,47	0,04	0,34
JUMLAH	10,13	9,72	9,5	9,52	7,34
RATA-RATA	1,013	0,972	0,95	0,952	0,734

Sumber: Data diolah peneliti 2016

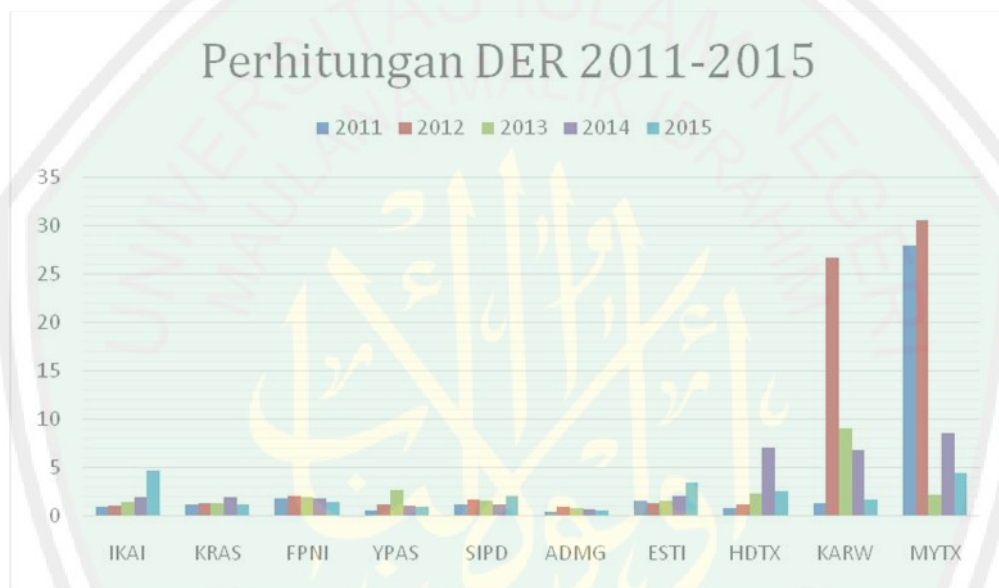
Current Ratio mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Berdasarkan tabel 4.1 rata-rata *current ratio* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 0.734. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2011 sebesar 1.013. Sehingga hal ini menggambarkan bahwa perusahaan yang banyak menggunakan aktiva lancarnya terjadi pada tahun 2015.

4.1.2.2 *Debt To Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan.

DER menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari hasil perhitungan jumlah hutang dibagi jumlah ekuitas, diperoleh nilai sebagai berikut:

Gambar 4.1
Perhitungan DER Tahun 2011-2015



Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan gambar 4.1 rata-rata DER pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,734. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 2,245. Sehingga hal ini menggambarkan semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri. Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

4.1.2.3 Cash Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Dari hasil perhitungan *Cash Equivalens* dibagi *Current Liabilities* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Perhitungan Cash Ratio Selama 5 Tahun

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	2,17	1,22	3,9	5,34	1,31
KRAS	0,39	0,21	0,16	0,16	0,09
FPNI	0,01	0,14	0,03	0,01	0,01
YPAS	0,01	0,04	0,04	0,01	0,05
SIPD	0,05	0,06	0,05	0,12	0,05
ADMG	0,19	0,26	0,21	0,42	0,52
ESTI	0,07	0,07	0,06	0,04	0,4
HDTX	0,04	0,02	0,06	0,06	0,01
KARW	0,46	0,01	0,02	0,02	0,03
MYTX	0	0,03	0,01	0,01	0
JUMLAH	3,39	2,06	4,54	6,16	2,11
RATA-RATA	0,339	0,206	0,454	0,616	0,211

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.2 rata-rata *cash ratio* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,206. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,616. Sehingga hal ini menggambarkan semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

4.1.2.4 Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat diprediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Dari hasil perhitungan pertumbuhan penjualan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Sales Growth Selama 5 Tahun

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	142	144	123	207	700
KRAS	280	424	402	317	297
FPNI	537	756	733	613	439
YPAS	671	365	389	395	254
SIPD	402	435	385	250	211
ADMG	486	487	505	449	310
ESTI	713	666	492	427	369
HDTX	101	861	105	117	140
KARW	251	314	263	259	311
MYTX	195	151	190	212	189
JUMLAH	3778	4603	3587	3191	3220
RATA-RATA	377,8	460,3	358,7	391,1	322

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan tabel 4.3 rata-rata *sales growth* pada setiap tahunnya mengalami perbedaan. Adapun rata-rata yang paling tinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 460,3. Sedangkan rata-rata yang paling kecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 322. Sehingga hal ini menggambarkan perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar dan volume penjualan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

4.1.2.5 Analisis Penggunaan Metode Springate

Metode springate dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Metode ini mempunyai standar dimana perusahaan mempunyai skor $S > 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat. Sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan mempunyai potensi bangkrut. Model Sprigate dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 1,03 A + 3,07 B + 0,66 C + 0,4 D$$

Berikut adalah hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun berturut-turut dengan menggunakan rumus Springate S-Score:

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Model Springate

Kode Perusahaan	Skor Tahunan					Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2015		
IKAI	-0,13	-0,14	0,24	0,38	0,08	0,043	B
KRAS	0,57	0,27	0,15	0,12	-0,15	0,072	B
FPNI	-0,01	0,04	0,11	-0,03	0,26	0,037	B
YPAS	1,24	0,88	0,47	0,55	0,5	0,364	B
SIPD	0,97	0,9	0,97	0,87	1,26	0,497	B
ADMG	2,63	0,56	0,56	7,64	0,54	1,189	TB
ESTI	0,43	0,08	-0,03	-0,06	-0,09	0,033	B
HDTX	0,25	-0,75	-0,23	-4,1	0,05	0,478	B
KARW	7,44	-1,38	-1,21	-1,16	3,44	0,713	B
MYTX	-0,27	2,13	-0,12	-0,47	-0,43	0,084	B

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Keterangan: B = Bangkrut ($< 0,862$)

TB = Tidak Bangkrut ($> 0,862$)

1) Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk (IKAI)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk mempunyai nilai Springate sebesar -0,13 pada tahun 2011 sehingga perusahaan berada pada kondisi Bangkrut. Kemudian pada tahun 2012 mempunyai nilai sebesar -0,14. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,24 pada tahun 2014 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,38 dan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,08.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada tahun 2011-2015, perusahaan berada di daerah kategori bangkrut yaitu dibawah 0.862, sehingga perusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang bangkrut.

2) Krakatau Steel Tbk (KRAS)

Dari tabel 4.5 perhitungan Springate diatas dapat diketahui bahwa Krakatau Steel Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,57 pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,27. Kemudian pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan 0,15, 0,12 dan -0,15.

Dari hasil perhitungan Springate diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori bangkrut karena berada dibawah kriteria Springate yaitu < 0.862 sehingga perusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat (bangkrut).

3) Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI)

Dari hasil perhitungan nilai Springate pada tabel 4.5 dapat diketahui bahwasanya Titan Kimia Nusantara Tbk pada tahun 2011-2015 berada pada perusahaan dengan kategori tidak sehat karena berada dibawah kriteria Springate yaitu <0.862 . Nilai Springate tahun 2011 sebesar -0,01 dan tahun 2012-2015 mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 0,04, 0,11,-0,03 dan terakhir 0,26. Titan Kimia Nusantara selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat.

4) Yana Prima Hasta Persada Tbk (YPAS)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Yana Prima hasta Persada Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 1.24 pada tahun 2011, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,88. tahun 2013-2015 mengalami penurunan dan kenaikan sebesar 0,47, 0,55, 0,5.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015, perusahaan berada didaerah kategori bangkrut yaitu dibawah 0.862 sehingga Yana Prima Hasta Persada selama periode penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang tidaksehat.

5) Sierad Produce Tbk (SIPD)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Sierad Produce Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,97 pada tahun 2011 sehingga perusahaan dalam kategori tidak sehat (bangkrut),sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0,88. Tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 0,97 sebesar dan pada tahun 2014 mengalami penurunan lagi sebesar 0,87 sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 1,26.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada Sierad Produce Tbk berada didaerah kategori bangkrut karna dibawah kategori 0.862 sehinggaperusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam keadaanbangkrut.

6) Polychem Indonesia Tbk (ADMG)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Polychem Indonesia Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 2,63, 0,56, 0,56 pada tahun2011-2013 sehingga perusahaan berada pada kondisi sehat, sedangkanpada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan dan penurunan sebesar 7,64 dan0,54.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 Polychem Indonesia Tbkberada di daerah kategori sehat yaitu diatas 0.862, selama periodepenelitian Polychem Indonesia Tbk dikategorikan dalamperusahaan yang sehat.

7) Ever Shine Textile Industry Tbk (ESTI)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Ever Shine Textile Industry Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,43 tahun 2011, dan di tahun 2012 mengaalami penurunan sebesar 0,08 bahkan pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan sampai -0,03, -0,06, -0,09.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori tidak sehat dengan rata-rata dibawah 0.862 sehingga Ever Shine Textile Industry Tbk selama tahun penelitian dikategorikan dalamperusahaan yang bangkrut (tidak sehat).

8) Pan Asia Indosyntec Tbk (HDTX)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Pan Asia Indosyntec Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 0,25 pada tahun 2011 sehingga perusahaan dikategorikan tidak sehat. Sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar -0,75, -0,23, -4,1. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,05.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwasanya nilai Springate pada Pan Asia Indosyntec Tbk berada di daerah kategori bangkrut karena dibawah kategori 0.862 sehinggaperusahaan selama periode penelitian dikategorikan dalam keadaan bangkrut.

9) Karweel Indonesia Tbk (KARW)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Karweel Indonesia Tbk mempunyai nilai Springate sebesar 7,44. Sedangkan pada tahun 2012-2014 mengalami penurunan sebesar -1,38, -1,21, -1,16. Dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 3,44.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 Karweel Indonesia Tbk berada di daerah kategori tidak sehat yaitu dibawah 0.862, selama periode penelitian Karweel Indonesia Tbk dikategorikan dalam perusahaan yang tidak sehat.

10) Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Apac Citra Centertex Tbk mempunyai nilai Springate sebesar -0,27. Dan pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 2,13. Sedangkan di tahun 2013-2015 mengalami penurunan sebesar -0,12, -0,47, -0,43.

Dari hasil perhitungan Springate telah diketahui bahwa nilai Springate pada tahun 2011-2015 perusahaan berada di daerah kategori tidak sehat dengan rata-rata dibawah 0.862 sehingga Apac Citra Centertex Tbk selama tahun penelitian dikategorikan dalam perusahaan yang bangkrut (tidak sehat).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji Asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah menggunakan uji Kormogorov-Smirnov. Jika signifikan dari uji Kormogorov-smirnov > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44914704
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian SPSS diatas dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.052 lebih besar dari 0.05, maka asumsinya adalah uji normalitas terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji asumsi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adanya multikolinearitas yang sempurna menyebabkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan standard deviasi akan menjadi tidak terhingga.

Menurut aturan *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance maka, apabila VIF melebihi angka 10 atau kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya bila nilai VIF kurang dari 10 atau lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137		
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035	.884	1.131
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654	.882	1.134
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303	.900	1.110
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094	.862	1.160

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian data tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel bebas (independen) adalah nilainya kurang dari 10 atau lebih dari 0,10, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini semua variabel tidak terjadi Multikolinearitas.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Uji gejala Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas

			Current_ratio	DER	Cash_ratio	SG	Abs_res
Spearman's rho	Current_ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.214	.167	.391**	.059
		Sig. (2-tailed)	.	.136	.246	.005	.683
		N	50	50	50	50	50
	DER	Correlation Coefficient	-.214	1.000	-.372**	-.182	-.269
		Sig. (2-tailed)	.136	.	.008	.207	.059
		N	50	50	50	50	50
	Cash_ratio	Correlation Coefficient	.167	-.372**	1.000	.082	.269
		Sig. (2-tailed)	.246	.008	.	.571	.059
		N	50	50	50	50	50
	SG	Correlation Coefficient	.391**	-.182	.082	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.005	.207	.571	.	.452
		N	50	50	50	50	50
	Abs_res	Correlation Coefficient	.059	-.269	.269	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.683	.059	.059	.452	.
		N	50	50	50	50	50

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.8
Uji Bebas Heterokedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
Current Ratio	0.059	0.683	Homokedostisitas
DER	-0.269	0.059	Homokedastisitas
Cash Ratio	0.269	0.059	Homokedastisitas
Sales Growth	0.109	0.452	Homokedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti 2016

Uji Heterokedastisitas dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas atau Homokedastisitas jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>$ dari 0,05. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi keempat variabel tersebut menghasilkan nilai signifikansi $>$ dari 0,05. Sehingga model ini dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji korelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode T dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. (Sulhan, 2015:22)

Tabel 4.9
Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218	1.884

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Dari hasil Output SPSS diatas diperoleh nilai D-W sebesar 1.884. karena nilai D-W dibawah -2 sampai +2, maka asumsi tidak terjadi Autokorelasi terpenuhi.

4.1.3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi berganda dilakukan setelah lolos uji normalitas dan uji asumsi klasik yang kemudian dilakukan uji menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Bentuk dari model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent yaitu *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio* dan *Sales Growth* terhadap dependen *Finaancial Distress*.

$$Y_{\text{return}} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Hasil pengujian dengan SPSS dapat diperoleh dari hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172
	DER	-.114	.252	-.063	-.451
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041
	SG	.004	.002	.242	1.711

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.293 Y + 789 X1 + -114 X2 + 791 X3 + 004 X4$$

Keterangan:

$Y = \text{Financial Distress}$

$X1 = \text{Current Ratio}$

$X2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$

$X3 = \text{Cash Ratio}$

$X4 = \text{Sales Growth}$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam regresi ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash ratio*, dan *Sales Growth* maka nilai *Financial Distress* sebesar -1.293.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current ratio* sebesar 789 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Current ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan naik sebesar 789.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar -114 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Debt to Equity Ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun sebesar -114.

4. Nilai koefisien regresi variabel *Cash Ratio* sebesar 791 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Cash ratio* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan naik sebesar 791
5. Nilai koefisien regresi variabel *Sales Growth* sebesar 004 menunjukkan bahwa jika setiap variabel *Sales Growth* naik satu-satuan maka *Financial Distress* perusahaan akan menurun sebesar 004.

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Hasil	Keputusan
Current Ratio	0.035	Signifikan
DER	0.654	Tidak Signifikan
Cash Ratio	0.303	Tidak Signifikan
Sales Growth	0.094	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah peneliti 2016

4.1.3.6 Variabel Dominan

Untuk menguji variabel yang dominan terlebih dahulu diketahui kontribusi masing-masing variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat (Sulhan, 2011:14). Kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinasi regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat. Dari hasil perhitungan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Zero-order Variabel Terikat
Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Current_ratio	.035	.366	.212
	DER	.654	-.562	-.231
	Cash_ratio	.303	-.893	-.677
	SG	.094	.198	.298

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas dapat diketahui variabel mana yang berpengaruh palingdominan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.13
Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	Kontribusi (%)
Current ratio	0,035	0.505	50,50%
DER	0,654	-0.269	26,90%
Cash ratio	-0,893	0.269	26,90%
SG	0,094	0.109	10,90%

Sumber: Data diolah peneliti 2016

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen adalah *Current ratio* yaitu memeiliki kontribusi sebesar 50.50%.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian hipotesis uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui adanyapengaruh secara parsial *Current ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial ditress*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Apabila t-hitung > t-tabel dan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, dan sebaliknyaApabila t-hitung < t-tabel dan signifikan di atas 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas tidak berhubungan signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.14
Uji Terhadap *Financial Distress*

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pengujian tabel di atas, pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 2.172 dengan signifikansi t sebesar 0,035. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($2.172 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,035 > 0,05$), maka secara parsial variabel *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*.
2. Pengujian secara parsial DER terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar -0.451 dengan signifikansi t sebesar 0,654. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0.451 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,654 > 0,05$), maka secara parsial variabel DER tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
3. Pengujian secara parsial *Cash ratio* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 1.041 dengan signifikansi t sebesar 0.303. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($1.041 > 1,69726$) atau signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0.303 < 0,05$), maka secara parsial variabel *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.
4. Pengujian secara parsial *Sales Growth* terhadap *Financial Distress* menunjukkan t-hitung sebesar 1.711 dengan signifikansi t sebesar 0.094. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.711 < 1,69726$) atau signifikansi t lebih besar dari 5%

(0.094>0,05), maka secara parsial variabel *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.1.4.2 Uji F (simultan)

Uji F adalah uji signifikansi serentak guna melihat kemampuan menyeluruh dari variabel untuk dapat menjelaskan tingkah laku variabel (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil perhitungan uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji F Terhadap *Financial Distress*
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.905	4	7.476	3.269	.019 ^a
Residual	102.901	45	2.287		
Total	132.806	49			

a. Predictors: (Constant), SG, DER, sh_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Uji hipotesis secara simultan (uji F). Dari hasil perhitungan didapatkan nilai F-hitung sebesar 3.269 dan signifikasi F= 0,019 Jadi F-hitung>F-tabel (3.269> 2,53) atau Signifikasi F < 5% (0,019< 0,05). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *DER*, *Cash ratio*, dan *Sales Growth* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat *Financial Distress*.

4.1.4.3 Uji Koefisien Determinasi R^2

Untuk melihat nilai pengaruh antara variabel dependen dan independen dapat dilihat dari *Adjusted R Square* dimana dalam penelitian ini *Adjusted R Square* dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Sumber: Output SPSS

Pada tabel diatas Nilai *Adjusted R Square* (Koefisien Determinasi) di atas menunjukan nilai sebesar 0.156 atau 15.6%. Menunjukan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen *Current ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap variabel Y (*Financial Distress*) sebesar 15%, sedangkan sisanya sebesar 85% dijelaskan oleh variabel lain di luar 4 variabel bebas tersebut yang tidak dimasukan dalam model.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Parsial Rasio Keuangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Cash Ratio*, *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

4.2.1.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.1}$ yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan. Sehingga hal ini, *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Menurut Munthe (2008) semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid. Semakin tinggi rasio likuiditas, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *Financial Distress*, akan tetapi rasio likuiditas yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan tidak produktif mengakibatkan munculnya biaya-biaya yang akan mengurangi laba perusahaan dan akan berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Koes et al (2010) dan Daulat (2008) bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wahyu (2009) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.2.1.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Financial Distress*

Dalam uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *DER* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.2}$ yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh. Sehingga hal ini, *DER* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Bahwa jika semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Sigit (2008) *Financial Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis terhadap rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang (jangka pendek dan jangka panjang) apabila pada suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wahyu (2009) dan Daulat (2008) yang menunjukan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.2.1.3 Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Cash Ratio* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.3}$ yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan diterima. Sehingga hal ini, *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin besar perbandingan kas atau setara kas dengan hutang lancar semakin baik.

Menurut Sawir, Agnes (2009) bahwa *cash ratio* merupakan rasio yang menunjukan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *Cash Ratio*

merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa likuiditas yang dihitung dengan *Cash Ratio* menunjukkan *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*.

4.2.1.4 Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*. Sehingga $H_{1.3}$ yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak ada pengaruh. Sehingga hal ini, *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Bahwa jika semakin tinggi perusahaan dapat menjual produk maka volume tingkat penjualan akan meningkat pula. Dengan meningkatnya laba perusahaan, maka keuntungan yang diperoleh para investor akan meningkat.

Menurut Houston dan Brigham (2006:39) berpendapat bahwa perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Widarjo dan Setiawan (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* dan juga penelitian dari Wahyu (2009) bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

4.2.1.5 Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara variabel independent *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap *Financial Distress*.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Irham, *et al* (2011) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*. Dan didukung oleh penelitian Sugiarto (2014) bahwa variabel *current ratio*, *DER*, *Cash ratio*, *Sales Growth* berpengaruh dan tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* yang diduga pada uji hipotesis II bisa diterima.

Kebangkrutan merupakan situasi dimana perusahaan tidak mampu lagi atau gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada kreditur karena perusahaan sudah tidak memiliki atau kekurangan dana untuk tetap menjalankan operasi perusahaan, sehingga tujuan ekonomi perusahaan untuk memperoleh laba tidak tercapai. Bagi setiap perusahaan, penyusunan laporan keuangan merupakan hal penting, karena laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan perusahaan (Prihadi, 2008:177).

Ibnu Rusyd menyatakan bahwa iflas (pailit) dalam syariat digunakan untuk dua makna. Pertama. Bila jumlah hutang seseorang melebihi jumlah harta

yang ada padanya, sehingga hartanya tidak bisa untuk menutup hutang-hutangnyatersebut. Kedua, bila seseorang tidak memiliki hartasamasekali (Sumber: www.almanhaj.or.id).

Dalam Islam hukum utang piutang merupakan bentuk muāmalah yang bercorak ta'awun (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sumber ajaran Islam sangat menyarankan gotong royong seperti ini. Bahkan AlQur'an piutang untuk menolong atau untuk meringankan orang lain yangmembutukan dengan istilah “menghutangkan kepada Allah dengan hutang yangbaik” (Mas'udi, 2002:171).

Firman Allah yang menganjurkan agar memberi tangguhan kepada orang yang kesulitan terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 280:

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (QS. Al Baqarah: 280)

Berkaitan dengan ayat ini, perlu dicatat bahwa walupun memberikan kelonggaran waktu bagi orang yang berhutang itu adalah hal yang disarankan, hendaknya yang berhutang tidak menyalahgunakannya, karena jika menunda pembayaran hutang tanpa memiliki alasan yang benar, dia dianggap sebagai seorang pendosa. Sebuah riwayat islam menyebutkan bahwa mereka yang tidak membayar hutangnya tanpa alasan yang benar akan dicatat memiliki dosayang sama dengan dosa pencuri. Sebaliknya, bagi orang yang memberikankelonggaran waktu, pahalanya akan di catat sama dengan para syuhada (Faqih, 2006:93).

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjerumus dalam kesulitan bila memabayar hutangnya, maka tangguhkan penagihan hutang sampai dia lapang. Jangan menagih apabila mengetahui dia sempit apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan (Shihab, 2002:599 dalam Andrianti, 2016).



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio* sebagai rasio likuiditas, *Debt to Equity Ratio* sebagai rasio *leverage* dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian teori, dan pengolahan data serta pembahasan data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial hanya variabel *Current Rasio* yang berpengaruh terhadap *Financial Distress* karena jika semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan karena ada beberapa perusahaan yang tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek dan tidak dapat menjual produk perusahaan dalam skala besar, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.
2. Secara simultan variabel bebas yang terdiri dari variabel *Current Ratio*, *DER*, *Cash Ratio*, *Sales Growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu *Financial Distress*. Karena masing-masing variabel saling berkaitan.

3. Variabel yang paling dominan dari beberapa variabel yang peneliti digunakan adalah variabel *Current Ratio*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada perusahaan Manufaktur maka peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari analisis prediksi kebangkrutan tidak sepenuhnya tepat dalam memprediksi kebangkrutan, namun hasil analisis tetap penting dilakukan untuk memberikan peringatan-peringatan dini tentang adanya prediksi kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan langkah-langkah perbaikan untuk memperbaiki kinerjanya.

2. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi dan investor harus benar-benar selektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan jenis-jenis rasio keuangan yang lain yang belum tercantum pada penelitian ini dan objek penelitian nya menggunakan perusahaan selain perusahaan yang peneliti gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'anul Karim

- Andrianti. 2016. Analisis Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Ohlson, dan Grover Sebagai Detektor Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2010-2014). *Skripsi* UIN Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Djakfar, Muhammad. 2013. *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional dengan Syariah*. Edisi Revisi. Malang: UIN Maliki Press.
- Efriyeni, Endang. 2012. Model Prediksi *Financial Distress* Perusahaan.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, Abdul. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartini, Rahayu. 2007. *Hukum Kepailitan*. Edisi Revisi. Malang: UMM Press
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indriani, Sri. 2013. *Analisa Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di BEI*.
- Islamiah, Mufidatul. 2016. Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2008-2015). *Skripsi* UIN Malang.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Kieso, Donald E dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kieso, Donald E dkk. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua belas Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mas'adi, Ghufron A. 2002. *Fiqih Muamalat Kontekstual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mas'ud, Imam. 2010. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distess Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi UGM Yogyakarta.
- Peter, Yoseph. 2011. Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukse Makmur Tbk Periode 2005-2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke 02 Januari-April*.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardjo, Budi. 2005. *Laporan Keuangan Perusahaan: membaca, memahami, dan menganalisis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Graha Ilmu. Yogyakarta
- Safitri, Aprilia., Hartono, Ulil. 2014. Uji Penerapan Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Ohlson, dan Zmijewski Pada Perusahaan Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol 2 No. 2*.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah*. Vol 1. Tangerang: Lentera Hati.
- Sofiana, Dina. 2016. Penggunaan Metode Altman Z-score dan Springate Dalam Memprediksi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Skripsi UIN Malang*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief dkk .2010. *Akuntansi & Pelaporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi.
- Sulhan, Muhammad. 2011. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk Manajemen (Keuangan, SDM, Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki.

Widarjo, Wahyu., Setiawan, Deddy. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 No 2

www.idx.co.id

www.almanhaj.or.id



LAMPIRAN 1

Perhitungan *Current Ratio*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,56	0,57	1,04	0,83	0,8
KRAS	1,43	1,12	0,96	0,74	0,61
FPNI	0,88	0,91	0,94	0,77	0,88
YPAS	1,49	1,34	1,17	1,38	1,22
SIPD	1,39	1,15	1,14	1,42	1,09
ADMG	1,33	2,15	2,63	2,55	0,99
ESTI	1,13	0,99	0,86	0,76	0,67
HDTX	0,98	0,92	0,27	0,97	0,71
KARW	0,48	0,07	0,02	0,06	0,03
MYTX	0,46	0,5	0,47	0,04	0,34
JUMLAH	10,13	9,72	9,5	9,52	7,34
RATA-RATA	1,013	0,972	0,95	0,952	0,734

Perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	0,89	1,03	1,34	1,89	4,65
KRAS	1,07	1,29	1,26	1,93	1,07
FPNI	1,71	2,01	1,91	1,75	1,42
YPAS	0,5	1,12	2,59	0,99	0,85
SIPD	1,07	1,58	1,45	1,16	2,05
ADMG	0,43	0,87	0,75	0,6	0,56
ESTI	1,47	1,2	1,46	1,96	3,36
HDTX	0,79	1,14	2,3	6,98	2,49
KARW	1,24	26,6	8,98	6,75	1,58
MYTX	27,9	30,5	2,12	8,51	4,42
JUMLAH	37,07	67,34	43,24	31,52	22,45
RATA-RATA	3,707	6,734	4,324	3,152	2,245

LAMPIRAN 2

Perhitungan *Cash Ratio*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	2,17	1,22	3,9	5,34	1,31
KRAS	0,39	0,21	0,16	0,16	0,09
FPNI	0,01	0,14	0,03	0,01	0,01
YPAS	0,01	0,04	0,04	0,01	0,05
SIPD	0,05	0,06	0,05	0,12	0,05
ADMG	0,19	0,26	0,21	0,42	0,52
ESTI	0,07	0,07	0,06	0,04	0,4
HDTX	0,04	0,02	0,06	0,06	0,01
KARW	0,46	0,01	0,02	0,02	0,03
MYTX	0	0,03	0,01	0,01	0
JUMLAH	3,39	2,06	4,54	6,16	2,11
RATA-RATA	0,339	0,206	0,454	0,616	0,211

Perhitungan *Sales Growth*

PERUSAHAAN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
IKAI	142	144	123	207	700
KRAS	280	424	402	317	297
FPNI	537	756	733	613	439
YPAS	671	365	389	395	254
SIPD	402	435	385	250	211
ADMG	486	487	505	449	310
ESTI	713	666	492	427	369
HDTX	101	861	105	117	140
KARW	251	314	263	259	311
MYTX	195	151	190	212	189
JUMLAH	3778	4603	3587	3191	3220
RATA-RATA	377,8	460,3	358,7	391,1	322

LAMPIRAN 3

Perhitungan Springate

Kode Perusahaan	Skor Tahunan					Rata-rata	Ket
	2011	2012	2013	2014	2015		
IKAI	-0,13	-0,14	0,24	0,38	0,08	0,043	B
KRAS	0,57	0,27	0,15	0,12	-0,15	0,072	B
FPNI	-0,01	0,04	0,11	-0,03	0,26	0,037	B
YPAS	1,24	0,88	0,47	0,55	0,5	0,364	B
SIPD	0,97	0,9	0,97	0,87	1,26	0,497	B
ADMG	2,63	0,56	0,56	7,64	0,54	1,189	TB
ESTI	0,43	0,08	-0,03	-0,06	-0,09	0,033	B
HDTX	0,25	-0,75	-0,23	-4,1	0,05	0,478	B
KARW	7,44	-1,38	-1,21	-1,16	3,44	0,713	B
MYTX	-0,27	2,13	-0,12	-0,47	-0,43	0,084	B

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44914704
Most Extreme Differences	Absolute	.215
	Positive	.215
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.517
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Test distribution is Normal

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137		
Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035	.884	1.131
DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654	.882	1.134
Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303	.900	1.110
SG	.004	.002	.242	1.711	.094	.862	1.160

a. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 4

Uji Heterokedastisitas

			Current_ratio	DER	Cash_ratio	SG	Abs_res
Spearman's rho	Current_ratio	Correlation Coefficient	1.000	-.214	.167	.391**	.059
		Sig. (2-tailed)	.	.136	.246	.005	.683
		N	50	50	50	50	50
	DER	Correlation Coefficient	-.214	1.000	-.372**	-.182	-.269
		Sig. (2-tailed)	.136	.	.008	.207	.059
		N	50	50	50	50	50
	Cash_ratio	Correlation Coefficient	.167	-.372**	1.000	.082	.269
		Sig. (2-tailed)	.246	.008	.	.571	.059
		N	50	50	50	50	50
	SG	Correlation Coefficient	.391**	-.182	.082	1.000	.109
		Sig. (2-tailed)	.005	.207	.571	.	.452
		N	50	50	50	50	50
	Abs_res	Correlation Coefficient	.059	-.269	.269	.109	1.000
		Sig. (2-tailed)	.683	.059	.059	.452	.
		N	50	50	50	50	50

**:. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Bebas Heterokedastisitas

Variabel	R	Sig	Keterangan
Current Ratio	0.059	0.683	Homokedostisitas
DER	-0.269	0.059	Homokedastisitas
Cash Ratio	0.269	0.059	Homokedastisitas
Sales Growth	0.109	0.452	Homokedastisitas

LAMPIRAN 5

Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218	1.884

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Hasil	Keputusan
Cash Ratio	0.035	Signifikan
DER	0.654	Tidak Signifikan
Cash Ratio	0.303	Tidak Signifikan
Sales Growth	0.094	Tidak Signifikan

LAMPIRAN 6

Zero-order Variabel Terikat

Coefficients^a

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)			
	Current_ratio	.035	.366	.212
	DER	.654	-.562	-.231
	Cash_ratio	.303	-.893	-.677
	SG	.094	.198	.298

a. Dependent Variable: ROA

Variabel Dominan

Variabel	R	r ²	Kontribusi (%)
Current ratio	0,035	0.505	50,50%
DER	0,654	-0.269	26,90%
Cash ratio	-0,893	0.269	26,90%
SG	0,094	0.109	10,90%

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.293	.854		-1.514	.137
	Current_ratio	.789	.363	.303	2.172	.035
	DER	-.114	.252	-.063	-.451	.654
	Cash_ratio	.791	.760	.144	1.041	.303
	SG	.004	.002	.242	1.711	.094

a. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 7

Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.905	4	7.476	3.269	.019 ^a
	Residual	102.901	45	2.287		
	Total	132.806	49			

a. Predictors: (Constant), SG, DER, sh_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

Uji Koefisien Determinasi R^2 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.475 ^a	.225	.156	1.51218

a. Predictors: (Constant), SG, DER, Cash_ratio, Current_ratio

b. Dependent Variable: FD

LAMPIRAN 8**BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Hilda Ayu Devi Ruslinawati
 Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 21 April 1994
 Alamat Asal : Bangkalan Madura
 Telepon/HP : 081232989094
 E-mail : hildaayu906@gmail.com
 Facebook : Hilda Ayu Devi
 Pendidikan Formal
 2000-2006 : SDN Pernajuh
 2006-2009 : SMP Negeri 2 Bangkalan
 2009-2012 : SMAI Al-Maarif Singosari Malang
 2012-2016 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Pendidikan Non Formal
 2012-2013 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2013-2014 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BUKTI KONSULTASI

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hilda Ayu Devi Ruslinawati
 NIM/Jurusan : 12510186/ Manajemen Keuangan
 Pembimbing : Fitriyah. S.Sos., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI 2011-2015

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	13 Januari 2016	Revisi Latar Belakang	1.
2.	01 Februari 2016	Metode Penelitian	2.
3.	15 Februari 2016	Kajian Keislaman	3.
4.	24 Februari 2016	ACC Proposal	4.
5.	27 Mei 2016	Revisi Hipotesis	5.
6.	12 November 2016	Bab IV	6.
7.	16 November 2016	BAB IV dan V	7.
8.	24 November 2016	Revisi BAB IV	8.
9.	26 November 2016	Abstrak	9.
10.	28 November 2016	ACC Keseluruhan	10.

Malang, 28 November 2016

Mengetahui
 Ketua Jurusan Manajemen



Dr. H. Misbahul Munir, Lc, M. Ei
 NIP. 197507072005011005